

**BENTUK-BENTUK LAYANAN BIMBINGAN ISLAM BAGI  
ANAK JALANAN OLEH LEMBAGA PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN DAN ANAK PINGGIRAN (PPAP) SEROJA DI  
KOTA SURAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

Oleh:

**Ikrima Hasni Marfu'ah**

**1401016009**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
(BPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UTN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Ikrima Hasni Marfu'ah  
NIM : 1401016009  
Jur/Konsentrasi : BPI/Penyuluh Sosial  
Judul : Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Islam Bagi Anak Jalanan  
Oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran  
(PPAP) Seroja di Kota Solo.

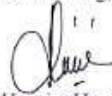
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 22 April 2019

Pembimbing,



Hasvim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I.  
NIP. 19820203 200710 2 001

SKRIPSI

**BENTUK-BENTUK LAYANAN BIMBINGAN ISLAM BAGI ANAK  
JALANAN OLEH LEMBAGA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
ANAK PINGGIRAN (PPAP) SEROJA DI KOTA SURAKARTA**

Disusun Oleh:  
Ikrima Hasni Marfu'ah  
1401016009


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 30 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I

  
Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji III

  
Dr. Saifuddin, M.Ag.  
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II

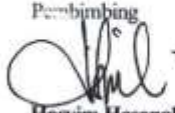
  
H. Abdul Sattar, M.Ag.  
NIP. 19730814 199803 1 001

Penguji IV

  
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.  
NIP. 19800311 200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing

  
Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19820302 200710 2 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 30 Juli 2019



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juli 2019



**Ikrima Hasni Marfu'ah**

**NIM: 1401016017**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi dengan judul "*Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Islam Di Lembaga Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Dalam Menangani Anak Jalanan Di Kota Surakarta*" tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarrang.
3. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta Ibu Anila Umriana M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I selaku pembimbing sekaligus sebagai dosen wali yang telah merelakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mendampingi dan memberikan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta pegawai di lingkungan Fakultas dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Tri Muhroji, S.Pd dan Ibu Tukiye serta seluruh keluarga. Terimakasih atas segala kesabaran, pengorbanan baik moril maupun materiil dan tak hentinya mendo'akan putra putrinya siang malam serta yang tidak pernah berhenti mengiringi langkah penulis sampai detik ini.

7. Kepada Ibu Retno Heny Pujiati, S.Sos. selaku ketua Lembaga PPAP Seroja beserta staff yang telah berkenan mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Kota Surakarta.
8. Teman-teman BPI A 2014 yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka.
9. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat saya Nurul Imamah, Rizki ulfiyanti, Dhiyajeng, Nurul Aini, Wulantyas, Alfanita, Sholihah, Wulaningsih, Maulida dan mereka yang selalu memberikan support, selalu menemani dan memberikan semangat baik dalam suka maupun duka.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini dapat diterima Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membaca. Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan.

Semarang, 15 Juli 2019

Penulis

Ikrima Hasni Marfu'ah

NIM. 1401016009

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang tercinta Ayah saya Tri Muhroji, S.Pd dan Ibu saya Tukiye yang telah sabar menunggu dan senantiasa memberikan dukungan serta do'a tulus yang tiada terbatas dan tulus menyemangati untuk terus berjuang. Semoga Allah Sang Maha Pengasih selalu memberikan anugerah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan.
2. Kakak dan adik saya tercinta yang selalu memberikan semangat, bantuan dan doa.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tercinta.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ..... ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya....”

Q.S.Al-Baqarah: 286

(Kemenag, 2004: 49)



## **ABSTRAK**

**Ikrima Hasni Marfu'ah (1401016009). Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Islam Bagi Anak Jalanan di Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) SEROJA Kota Surakarta.**

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Setiap tahun keberadaan mereka senantiasa mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Keberadaan mereka telah memunculkan babak baru eksploitasi sosial dengan menjadikan mereka manusia pinggiran. Anak jalanan merupakan realitas yang tiada henti untuk dikaji. Keberadaan mereka senantiasa hadir sebagai permasalahan yang tak ada ujung pangkalnya. Realitasnya sangat kompleks sehingga menuntut penanganan yang cermat, serius, terfokus dan kontinu.

Skripsi ini membahas mengenai Bentuk-bentuk layanan Bimbingan Islam bagi Anak Jalanan di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja di Kota Surakarta yang dilatarbelakangi oleh kondisi anak jalanan yang kurang dalam pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Islam. Anak jalanan membutuhkan penanganan yang cermat dan secara kontinu. Mereka membutuhkan layanan bimbingan Islam untuk mengenalkan dan mengajarkan mereka tentang ajaran Islam. Bentuk layanan bimbingan Islam di Lembaga Seroja adalah berupa bimbingan gerakan dan bacaan sholat, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a harian. .

Fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam yang berada di lembaga PPAP Seroja dalam menangani anak jalanan. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah anak jalanan dan pembimbing di Lembaga Seroja.

Hasil penelitian ini adalah bimbingan Islam yang diberikan kepada anak jalanan terdapat peningkatan pemahaman kepada mereka, yang awalnya tidak tau sama sekali dan lupa mengenai sholat dan mengaji, hafalan surat pendek dan doa harian dengan adanya bimbingan Islam ini anak jalanan mulai mengenal kembali dan sudah berangsur menjalankan meski belum maksimal. Hal ini terjadi karena waktu-waktu mereka dihabiskan untuk di jalanan sehingga untuk mempelajari dan melaksanakan kegiatan agama kurang maksimal.

**Kata Kunci: Layanan Bimbingan Islam, Anak Jalanan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Anak Jalanan	
1. Pengertian Anak Jalanan .....	18
2. Karakteristik Anak Jalanan .....	19
3. Jenis-Jenis Anak Jalanan .....	20
4. Faktor Penyebab Anak Jalanan .....	22
5. Faktor-Faktor Munculnya Anak Jalanan .....	23
B. Bimbingan Islam	
1. Pengertian Bimbingan .....	25
2. Pengertian Islam .....	27
3. Pengertian Bimbingan Islam .....	29
4. Tujuan Bimbingan Islam .....	30
5. Fungsi Bimbingan Islam .....	31

6. Unsur-Unsur Bimbingan Islam .....	32
7. Asas-Asas Bimbingan Islam .....	35
8. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Islam .....	39

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Profil Lembaga PPAP Seroja	
1. Sejarah Berdirinya .....	42
2. Visi dan Misi dan Tujuan .....	43
3. Struktur Kepengurusan .....	43
4. Sarana dan Prasarana .....	43
5. Program-Program Kegiatan .....	44
6. Keadaan Anak Jalanan .....	48
7. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Islam .....	49
8. Kondisi Keberagamaan Anak Jalanan .....	51
9. Pelaksanaan Bimbingan Islam Anak Jalanan .....	53
10. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Islam Anak Jalanan .....	54
11. Hambatan Kegiatan Bimbingan .....	57

### **BAB IV ANALISIS BENTUK-BENTUK LAYANAN BIMBINGAN ISLAM DI LEMBAGA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK PINGGIRAN (PPAP) SEROJA DALAM MENANGANI ANAK JALANAN DI KOTA SURAKARTA**

A. Analisis Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Islam di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran(PPAP) Seroja Dalam Menangani Anak Jalanan di Kota Surakarta .....	59
--	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
C.	

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **BIODATA PENULIS**



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman, banyak fenomena sosial yang sering dijumpai, salah satunya yaitu keberadaan anak jalanan. Kehadiran dan keberadaan anak jalanan mengundang perhatian dan sorotan masyarakat. Mereka menjual jasa dan kegigihan dalam mencari penghasilan, namun banyak masyarakat merasa prihatin serta terganggu dengan keberadaan dan aktivitas mereka. Anak jalanan banyak yang terpaksa meninggalkan sekolah guna mencari nafkah untuk membantu ekonomi orang tuanya dengan turun ke jalan (Ibnu, 2009: 36).

Anak merupakan pemberian dan titipan dari Allah SWT sehingga sudah menjadi tanggungjawab orang tua untuk merawat, mendidik dan membesarkannya. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dapat saja berubah ke arah yang tidak diharapkan, orangtua yang memikul tanggungjawab agar hidup anak itu tidak menyimpang (Quthb, 1993: 12). Orang tua sebaiknya memperhatikan dengan seksama tentang pribadi anak, perkembangan jasmani dan rohani serta akal pikirannya (Husein, 1992: 76).

Al-Qur'an menjelaskan bahwa anak adalah amanah (suatu yang dipercayakan). Artinya anak sebagai amanah yang dititipkan pada orangtua untuk dijaga dan dipelihara kelangsungan hidupnya dengan sebaik-baiknya supaya dia tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang terdidik, bermoral dan mempunyai akhlak yang paripurna (*karimah*). Anak juga merupakan suatu ujian dari Allah Maha Pencipta, sejauh mana para orangtua dapat menjalankan perannya menjadi orangtua yang baik atau tidak (Amin, 2010: 106). Qur'an surat Al-Anfal: 28 Allah berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَٰلُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

“Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (Departemen Agama RI, 2004: 180)

Orangtua yang melalaikan kewajiban terhadap anaknya, maka bisa berbalik menjadi musuh orangtuanya, seperti dijelaskan dalam Qur'an surat At-Taghabun: 14-15

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَدِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ  
وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ  
وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

“Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara Isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (Departemen Agama RI, 2004: 557)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Mempunyai anak bukanlah sesuatu pekerjaan yang sia-sia. Anak jangan sampai menjadi orang yang tidak mempunyai akses terhadap pemenuhan akan kebutuhan hidupnya kelak. Ketika nanti anak sudah harus mandiri dia tidak lagi bergantung sehingga tidak menjadi manusia yang lemah dan kurang beruntung (Amir, 2010: 107)

Anak jalanan memiliki banyak pengalaman yang berasal dari budaya keras dan tidak semuanya diterima oleh masyarakat. Perlu ada pendekatan, penanganan dan pembinaan dalam membantu mengembangkan proses berfikir mereka, mengarahkan mereka kepada pola-pola perilaku yang dapat diterima masyarakat. Kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang optimal salah satunya adalah kebutuhan pendidikan maupun bimbingan yang mempengaruhi proses berfikir, berbahasa, sosialisasi, kemandirian, pengajaran tanggungjawab, peran-peran sosial dan keterampilan dasar agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat (Elizabeth, 1980: 257).

Berdasarkan data, masih ada 20 ribu anak jalanan hingga Agustus 2017. Sekarang data per bulan November 2018 sudah menjadi 16.290 anak. Sebelumnya pada 2006, jumlah anak jalanan di seluruh Indonesia sebanyak 232.849 orang. Pada tahun 2010 ada 159.230 anak, 2011 turun menjadi 67.607 anak, dan 2015 menjadi 33.400 anak. Seluruh anak jalanan tersebut tersebar di 21 provinsi (<https://www.jawapos.com/> diakses 24 Januari 2019).

Melihat dari data perkembangan anak jalanan di atas penanganan masalah anak jalanan sangat penting untuk dilakukan dan diperhatikan, disamping hak anak untuk mendapatkan pelayanan kesejahteraan yang diatur dalam undang-undang Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak dan undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, juga untuk menghindari dampak negatif apabila masalah anak marginal ini tidak dapat terpecahkan. Terhambatnya pemenuhan kebutuhan hak-hak anak terutama pada anak jalanan akan berdampak pada kelangsungan hidup anak itu sendiri, bangsa dan negara Indonesia. Anak jalanan adalah salah satu amanah Allah SWT yang harus dilindungi, dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan mempunyai masa depan cerah (Ridwan dan Ibrahim, 2012: 312).

Undang-undang dasar 1945 pasal 34 menyebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”, saat ini pemerintah maupun masyarakat banyak memberikan perhatian yang cukup tinggi, yaitu dengan berdirinya organisasi maupun lembaga sosial yang telah banyak memberikan program-program yang membantu memenuhi kebutuhan anak jalanan untuk mewujudkan kesejahteraan dan memberdayakan mereka (Fikriryandi, dkk, 2015: 52-53).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti telah melakukan observasi di wilayah Solo dimana terdapat suatu lembaga yang menangani anak jalanan. Lembaga tersebut adalah Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja di Kota Surakarta. Lembaga tersebut merupakan lembaga sosial yang konsen kepada persoalan perempuan dan anak marginal. Lembaga Seroja hadir sebagai bentuk keprihatinan atas fenomena yang menimpa perempuan dan anak marginal. Mereka adalah para pemulung, pengamen, kaum

buruh, tukang becak, pekerja seks komersial (PSK), anak jalanan, anak miskin, pekerja anak serta anak yang berhadapan dengan hukum. Lembaga Seroja memiliki program *Seroja Crisis Center* yang diharapkan mampu membangun keluarga dari perempuan dan anak marginal yang merupakan satuan terkecil dari masyarakat menjadi keluarga yang lebih baik dan bermartabat.

Realitas anak jalanan sangat kompleks sehingga menuntut penanganan yang cermat, serius, terfokus dan kontinu. Mengamati berbagai kondisi dari realitas kehidupan anak jalanan, tampak bahwa keberadaan mereka menjadi tanggung jawab bersama (Mubasyaroh, 2014: 115). Anak jalanan yang dibiarkan tumbuh dan selalu bergelut dengan kerasnya kehidupan di jalan dan tidak ada campur tangan ataupun bimbingan dari pihak-pihak yang berwenang, maka dikhawatirkan dapat menimbulkan kenakalan remaja. (Amir, 2010: 367).

Anak jalanan tergolong anak yang belum dewasa dan masih dalam masa pertumbuhan, mereka senantiasa membutuhkan bantuan dan peran orang dewasa agar potensi yang dimiliki termasuk potensi agamanya dapat tumbuh secara maksimal. Manusia memiliki empat dimensi; yaitu dimensi individualitas, sosialitas, moralitas, dan keberagamaan. Untuk menumbuhkan dimensi-dimensi tersebut dalam kehidupan anak dibutuhkan penanganan bimbingan agama. Bantuan dan peran orang dewasa untuk mengasah potensi anak dibenarkan oleh Prayitno dan Erman Amti (1996: 16).

Firman Allah dalam Qur'an surat Al-Asr: 3

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۖ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Departemen Agama RI, 2004: 601)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia yang beriman harus membantu orang lain terutama dalam hal menasihati mengenai kebenaran. Bimbingan bisa dijadikan alternatif penting dalam membantu individu untuk



memecahkan masalahnya. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seorang ahli kepada individu yang membutuhkan bantuan untuk bisa menggali potensi diri dan mengambil keputusan yang bijak atas masalah yang dihadapi (Rizqiyah, 2017: 6-7).

Pelaksanaan bimbingan Islam pada intinya adalah penjiwaan agama dalam pribadi orang yang terbimbing sehubungan dengan usaha pemecahan problem dalam kegiatan lapangan hidup yang dipilihnya. Orang tersebut dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap, perasaan keagamaannya dan tingkat situasi kehidupan psikologisnya. Pribadi dan sikap pembimbing sangat berpengaruh pada jiwa, emosi dan perasaan terbimbing, karena terbimbing pada saat kondisi mengalami penderitaan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dan kepribadian pembimbing atau penolongnya (Saerozi, 2015: 14).

Pembimbing hendaknya perlu memahami latar belakang dari perbuatan anak (konseli) itu sendiri, dengan dasar pengetahuan latar belakang inilah kemudian pembimbing dapat melakukan perbaikan-perbaikan dan arahan-arahan yang terstruktur dan positif. Jika mengetahui secara mendalam latar belakang permasalahan anak tersebut, maka cara-cara penyelesaiannya berupa bantuan dapat dilakukan dengan cara yang tidak merugikan berbagai pihak (Amir, 2010: 369).

Cara-cara penyelesaian berupa bantuan bisa menimbulkan berbagai interpretasi karena banyak ragamnya, antara lain bantuan non-profesional seperti: bantuan sesaat, bantuan yang mendasarkan pada belas kasihan atau kasih sayang, bantuan materi, bantuan tenaga, bantuan moril, bantuan nasihat dan bantuan profesional dengan teknik konseling (Gunarsa, 1992: 28).

Bentuk bimbingan Islam pada anak jalanan akan menjadi kesempatan bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk meneliti dan memahami bentuk-bentuk bimbingan Islam yang ada di Lembaga Seroja yang digunakan dalam membantu dan membimbing anak jalanan dalam mengatasi masalahnya berdasarkan agama Islam. Kaitannya dengan bimbingan kepada anak jalanan, pembimbing bisa mengarahkan atau membantu anak tersebut untuk bisa lebih banyak bersikap dan berbuat kebaikan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Pasal 1 butir a undang-undang Nomor 23 Tahun 2001 tentang Perlindungan Anak menyebutkan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan pasal 1 butir 5 undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia mendefinisikan anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hak tersebut adalah demi kepentingannya. Pada hakekatnya anak merupakan amanah Allah SWT yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih berfokus kepada bentuk-bentuk layanan yang ada di Seroja dan seperti apa penerapan bentuk-bentuk tersebut kepada anak jalanan, sehingga penulis tuangkan dalam judul **“Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Islam Bagi Anak Jalanan di Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) SEROJA Kota Surakarta”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Islam di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Dalam Menangani Anak Jalanan di Kota Surakarta ?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisis bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam, proses bimbingan yang dilakukan Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja kepada anak jalanan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis, diantaranya:

### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan mengembangkan pengetahuan tentang layanan bimbingan Islam sebagai salah satu objek kajian yang didapat pada prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

### **b. Manfaat Praktis**

Sebagai tolak ukur praktikum penulis, terkait dengan praktek penelitian lapangan, diantaranya ikut membantu proses layanan bimbingan kepada anak-anak jalanan dan ikut membantu memberikan ide-ide dan saran-saran kepada Lembaga Seroja agar lebih maju dan kreatif dalam melakukan layanan untuk membimbing anak jalanan di Kota Surakarta.

## **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Berdasarkan hasil *survey* kepustakaan, penelitian mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam terhadap anak jalanan di Lembaga Seroja Kota Solo belum pernah dilakukan, tetapi hampir sama dengan penelitian yang penulis teliti. Mengindari adanya asumsi plagiatisasi, maka berikut akan penulis cantumkan beberapa kepustakaan yang berhubungan dengan yang akan penulis laksanakan:

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Sulastri (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling MAN Laboratorium UIN Yogyakarta*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian dirangkum dan dicari makna dan diuraikan berbentuk narasi kemudian disimpulkan. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu tentang bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling

terhadap siswa kelas X dan XI di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta. Bentuk yang diberikan antara lain bentuk layanan bimbingan individual dan bentuk layanan bimbingan kelompok.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu tentang adanya bentuk bimbingan. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti kepada siswa-siswa sedangkan peneliti kepada anak jalanan, dan penelitian tersebut lebih mengarah kepada model atau pola layanan bimbingan konseling yang baik terhadap siswa sedangkan peneliti lebih mengarah kepada bentuk layanan bimbingan islam kepada anak jalanan. Perbedaan juga ada pada tempat penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Kota Surakarta.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Ribut Masyaroh (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pembinaan Akhlak Anak Jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menggabungkan data yang diperoleh dari penelitian seperti hasil observasi, hasil *interview*, hasil dokumenter yang disusun peneliti di lokasi penelitian. Pengumpulan data dengan teknik ini akan dipilah-pilah kemudian dikelompokkan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, yang akhirnya digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu tentang strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak jalanan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan seni musik dengan menanamkan nilai-nilai kesopanan, keindahan, norma dan agama. Keberhasilan strategi bisa diukur saat anak jalanan mampu menjauhi perbuatan yang dilarang agama.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu sama-sama tentang anak jalanan. Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut berfokus kepada strategi pembinaan akhlak anak jalanan yang mana diharapkan bisa menjadikan anak jalanan mampu menjauhi perbuatan yang dilarang agama sehingga bisa berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam untuk anak jalanan. Bagaimana implementasi layanan tersebut dalam membina maupun menangani anak jalanan. Perbedaan juga ada pada tempat penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Kota Surakarta.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Mubasyaroh (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian dirangkum dan dicari makna dan diuraikan berbentuk narasi kemudian disimpulkan. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu adanya perubahan pada tingkah laku anak jalanan terutama dalam menjalankan ajaran agama Islam, terutama dalam mengerjakan salat wajib lima waktu.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu sama-sama tentang bimbingan agama Islam untuk anak jalanan. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti mengenai model bimbingan agama untuk anak jalanan, sedangkan peneliti lebih berfokus pada bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam untuk anak jalanan.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Heny Kristiana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling Religiusitas dan Self Esteem di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama yaitu wawancara. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu tentang kegiatan bimbingan dan konseling religiusitas dan bentuk bimbingan dan konseling *self esteem* yang diberikan kepada anak jalanan untuk mempersiapkan diri di masyarakat, mampu mengembangkan daya keterampilan, mempunyai benteng diri atas hal-hal yang dilakukan saat bermasyarakat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu tentang bimbingan agama dan anak jalanan. Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian tersebut lebih berfokus kepada pendidikan dan bimbingan kepada anak jalanan agar lebih bisa diakui dan diterima di masyarakat. Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu lebih mengarah kepada bentuk layanan bimbingan Islam kepada anak jalanan. Perbedaan juga ada pada tempat penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Kota Surakarta.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Norma Khoirunisa (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Bimbingan Konseling Islam Dalam Pelaksanaan Bimbingan Terhadap Penyimpangan Perilaku Anak Jalanan Di Yayasan Al-Gheins Cabang Madiun*”. Metode penelitian dilaksanakan dengan penelitian lapangan yang berbasis pada jenis penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari lapangan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dan bukan dari literatur kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu pelaksanaan bimbingan yang dilakukan diantaranya materi jasmani berupa motivasi dan semangat dari konselor kepada anak-anak jalanan. Konselor juga memberikan materi rohani berupa tuntunan dan kewajiban untuk menjalankan shalat lima waktu, berpuasa Ramadhan, mengaji dan memberikan siraman rohani kepada anak-anak jalanan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu tentang bimbingan Islam dan anak jalanan. Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut fokus terhadap bentuk-bentuk perilaku penyimpangan anak jalanan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak jalanan. Perbedaan juga ada pada tempat penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Kota Surakarta. Penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam bagi anak jalanan.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong, 2016: 6). Obyek penelitiannya berupa lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Rancangan penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bersifat karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka (Arikunto, 2006: 12).

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan pendekatan psikologis. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat motif-motif bawah sadar menjadi motif-motif yang dilakukan secara sadar. Hal ini kemungkinan akan menghasilkan perubahan spontan dalam diri anak-anak. Motif-motif bawah sadar menjadi yang dilakukan secara sadar, anak-anak bisa menentukan pilihan dan menciptakan perubahan. Proses perubahan psikologis dalam suatu kelompok terjadi sebagai akibat adanya kekuatan-kekuatan eksternal atau internal dalam diri anak-anak yang berasal dari interaksi unik dalam kelompok (Geldard, 2001: 20-21).

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus (Sarlito, 2000: 29). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Anak Jalanan**

Anak jalanan adalah seseorang berumur 6-18 tahun yang melakukan kegiatan-kegiatan dengan menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan guna mempertahankan hidupnya (Hanik, 2015: 45). Anak jalanan harus bertahan hidup di lingkungan yang mana

masyarakat umum tidak bisa menerima keberadaan mereka. Anak jalanan adalah anak yang tersisih, marginal, sebagian dari mereka terpaksa turun ke jalan untuk membantu keluarganya mencari uang. Tidak jarang juga mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor (Bagong, 2010: 199-200).

#### **b. Bimbingan Islam**

Bimbingan Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok secara yang sedang mengalami kesulitan. Membantu individu untuk menyelesaikan masalah serta menyikapi permasalahan sesuai tuntutan agama. Bimbingan Islam juga bertujuan untuk membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan mewujudkan individu sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Sutoyo, 2014: 16-18).

### **3. Sumber dan Jenis Data Penelitian**

Penulis mengambil dari beberapa sumber yang mendukung dan relevan yang digunakan sebagai data penelitian. Berdasarkan sumber datanya, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu sumber yang diperoleh dari sumber pertama dengan pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi (Azwar, 1998: 91). Sumber data primer pada penelitian ini adalah anak jalanan dan pembimbing di Lembaga Seroja.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 1998: 9). Sumber dari data sekunder yaitu untuk memperkuat data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari koordinator Lembaga Seroja, sebagai sumber penunjang yaitu buku, jurnal, skripsi, tesis, surat kabar atau dokumen yang berkaitan dengan judul peneliti.

Jenis data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil dari observasi maupun wawancara dengan anak jalanan, pembina di Lembaga Seroja. Data sekunder yaitu data yang



diperoleh tidak langsung dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia (Azwar, 2015: 91). Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, surat kabar atau dokumen yang berkaitan dengan judul peneliti.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan, oleh karena itu peneliti diharuskan berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Ghony & Almansur, 2016: 165). Penulis melakukan *field research* dengan langkah-langkah pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Mantra, 2008: 79). Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Lembaga Seroja terkait dengan layanan bimbingan Islam dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.

##### **b. Wawancara**

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang (Ghony & Almansur, 2016: 176).

Penelitian mengenai Layanan Bimbingan bagi anak jalanan, peneliti menggunakan tipe wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah gabungan antara wawancara terstruktur dengan tidak terstruktur. Peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan wawancara sebelum melakukan wawancara. Topik dan daftar pertanyaan tidak harus menjadi panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara. Peneliti menggali lebih jauh jawaban partisipan, topik dan panduan wawancara yang sudah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menemukan permasalahan secara lebih dalam (Sarosa, 2012: 46-47).

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis (Sarilito, 2000: 71-73).

Peneliti akan mengumpulkan data dengan dokumen berbentuk tulisan ataupun gambar tentang gambaran umum Lembaga Seroja Kota Surakarta, profil lembaga, sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, kegiatan pelayanan, tujuan pelayanan, struktur kepengurusan lembaga, informasi kasus yang masuk ke lembaga Seroja dan sumber pendanaan lembaga Seroja.

### 5. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual di lapangan. Sugiyono mengungkapkan, penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2016: 267).

Peneliti menggunakan metode *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk pembandingan atau pengecekan terhadap data yang diperoleh. Menurut Sugiyono *triangulasi* dibedakan menjadi tiga yaitu sumber, teknik dan waktu. *Triangulasi* yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini yaitu *triangulasi*

sumber dan *triangulasi* teknik. *Triangulasi sumber* untuk menguji data yang dilakukan dengan mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. *Kedua* menggunakan *triangulasi* teknik untuk menguji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner (Sugiyono, 2016: 274).

## **6. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang menyajikan dan menganalisis data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Moleong, 2016: 10). Analisis data penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337-345), yaitu:

*Data Reduction* (Reduksi Data) adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sehingga data tersebut dapat memenuhi kebutuhan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi kegiatan ataupun proses pelayanan anak jalanan di Seroja Kota Surakarta.

*Data Display* (Penyajian Data) adalah menampilkan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami peneliti. Sehingga peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan layanan bimbingan Islam bagi anak jalanan di Lembaga Seroja Kota Surakarta.

*Conclusion Drawing (Verification)* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga peneliti dapat lebih jelas menjawab rumusan penelitian dengan judul Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Islam Oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Dalam Menangani Anak Jalanan di Kota Surakarta.

## **7. Sistematika Penulisan**

Penulis akan memberikan sistematika beserta penjelasan untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini. Bahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang satu sama lainnya berkaitan. Sistematis penulisan sebagai berikut:

**BAB I** : Berisi tentang pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi sub bab yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Berisi tentang landasan teori yang terbagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama mengemukakan tentang anak jalanan yang meliputi: pengertian anak jalanan, karakteristik anak jalanan, jenis-jenis anak jalanan, faktor penyebab anak jalanan, faktor munculnya anak jalanan. Sub bab kedua tentang bimbingan Islam yang meliputi pengertian bimbingan bimbingan, pengertian Islam, pengertian bimbingan Islam, tujuan dan fungsi bimbingan Islam, asas-asas bimbingan Islam. Sub bab ketiga membahas mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam.

**BAB III** : Berisi tentang paparan data, objek dari hasil penelitian. Bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi tentang

profil Lembaga Seroja. Sub bab kedua tentang visi dan misi Lembaga Seroja. Sub bab ketiga tentang struktur kepengurusan Lembaga Seroja. Sub bab keempat tentang sarana dan prasarana Lembaga Seroja. Sub bab kelima tentang program-program kegiatan Lembaga Seroja. Sub bab keenam tentang keadaan anak jalanan di Lembaga Seroja. Sub bab ketujuh tentang bentuk-bentuk layanan bimbingan islam. Sub bab kedelapan tentang hambatan kegiatan bimbingan di Lembaga Seroja.

BAB IV : Berisi rumusan masalah pertama dan kedua yaitu analisis bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam di Lembaga Seroja Kota Surakarta. Tujuan, waktu pelaksanaan dan materi bimbingan Islam di Lembaga Seroja dan metode penanganan anak jalanan di Lembaga Seroja.

BAB V : Penutup. Pada bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari pembahasan, kemudian saran-saran serta kata penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Penyusunan landasan teori berdasarkan variabel pada judul penelitian yang akan peneliti lakukan dimaksudkan untuk menjelaskan data atau informasi tentang objek penelitian. Kerangka teori yang menjadi acuan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya teori anak jalanan, bimbingan Islam dan bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam. *Pertama*, pada teori anak jalanan terdapat pengertian anak jalanan, karakteristik anak jalanan, jenis-jenis anak jalanan, faktor penyebab anak jalanan, faktor menunculnya anak jalanan. *Kedua*, mengenai teori bimbingan Islam, terdapat pengertian bimbingan, pengertian Islam, pengertian bimbingan Islam, tujuan dan fungsi bimbingan Islam, asas-asas bimbingan Islam. Terakhir penulis akan memaparkan mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam.

#### **1. Anak Jalanan**

##### **a. Pengertian Anak Jalanan**

Sebuah realitas yang menjadi bagian dari pemandangan kehidupan perkotaan yang secara awam, masyarakat sering mendefinisikan anak jalanan berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukannya. Mereka sering disebut sebagai pengamen, pemulung, pedagang asongan, pengemis, penjual koran, pengojek payung, penyemir sepatu, tukang parkir, pembersih mobil, dan joki. Pemberian definisi tersebut merupakan pendapat dari masyarakat pada umumnya, sedangkan beberapa para ahli juga memiliki pendapat sendiri mengenai pengertian anak jalanan (Fikriryandi, dkk, 2015: 54).

Hanik (2015: 45) menurut Odi Salahudin anak jalanan adalah seseorang berumur 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya. *United Nation Children's Fund (UNICEF)* mengemukakan definisi dari anak jalanan adalah anak-anak yang berumur di bawah 16 tahun yang sudah

melepaskan diri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terdekat, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya (Bakhrul, 2003: 18).

Anak jalanan, anak gelandangan, atau kadang disebut juga sebagai anak mandiri, sesungguhnya mereka adalah anak-anak yang terisih, marginal, dan terasingkan dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Berbagai sudut kota, sering terjadi, anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima di masyarakat umum, sekadar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengagetkan mereka (Bagong, 2010: 199-200).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya baik untuk bermain ataupun mencari nafkah. Beberapa anak ada yang rela melakukan kegiatan mencari nafkah di jalanan dengan kesadaran sendiri, namun banyak pula anak-anak yang dipaksa berkerja menjadi pengemis, pengamen, penyemir sepatu dan pekerjaan lain oleh orang-orang di sekitar mereka, entah itu orang tua atau pihak lain dengan alasan untuk kurangnya kebutuhan ekonomi.

#### **b. Karakteristik Anak Jalanan**

Anak jalanan merupakan sebuah fenomena sosial yang banyak terdapat di kota-kota besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mereka yang sering muncul di jalan-jalan maupun di tempat-tempat umum, pada dasarnya yang dinamakan anak jalanan pada umumnya mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu, antara lain:

*Pertama*, mereka anak-anak yang berusia antara 6-18 tahun. *Kedua*, waktu yang dihabiskan di jalanan lebih dari 4 jam setiap harinya. *Ketiga*, anak jalanan biasanya mempunyai ciri-ciri fisik seperti warna kulit kusam, pakaian tidak terurus, rambut kusam dan kondisi badan tidak terurus. *Keempat*, ciri-ciri fisiknya: acuh tak acuh, mobilitas tinggi, penuh curiga, sensitif, kreatif, semangat hidup tinggi, berwatak keras, berani menanggung resiko dan mandiri. *Kelima*, intensitas hubungan dengan keluarga: masih berhubungan secara teratur minimal bertemu sekali setiap hari, frekuensi berkomunikasi dengan keluarga sangat kurang, misalnya hanya seminggu sekali, sama sekali tidak ada komunikasi dengan keluarga (Hanik, 2015: 46).

*Enam*, tempat tinggal bersama orang tua, tinggal berkelompok dengan teman-temannya, tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap. *Tujuh*, tempat tinggal anak jalanan sering dijumpai di: pasar, terminal bis, stasiun kereta api, taman-taman kota, daerah lokalisasi Wanita Tuna Susila (WTS), perempatan jalan atau di jalan raya, pusat perbelanjaan, kendaraan umum, tempat pembuangan sampah. *Delapan*, aktivitas anak jalanan: penyemir sepatu, pengasong, calo, menjaja koran atau majalah, pengelap mobil, pemulung, pengamen, kuli, menyewakan payung. *Sembilan*, sumber dana untuk melakukan kegiatan: modal sendiri, modal kelompok, modal majikan, stimulan atau bantuan. *Sepuluh*, permasalahan: korban eksploitasi, rawan kecelakaan, ditangkap petugas konflik dengan anak lain, terlibat tindak kriminal, ditolak masyarakat atau lingkungan. Terakhir, kebutuhan anak jalanan: aman dalam keluarga, kasih sayang, bantuan usaha, pendidikan, bimbingan ketrampilan, gizi dan kesehatan, hubungan harmonis dengan orang tua, keluarga dan masyarakat (Hanik, 2015: 46-47).

### **c. Jenis-jenis Anak Jalanan**

Berdasarkan pendapat dari para ahli, penulis menyimpulkan jenis-jenis anak jalanan dikelompokkan menjadi tiga, antara lain:



***Children on the Street***, yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua. Sebagian dari mereka diberikan kepada orang tuanya. Terdapat dua tipe anak jalanan dalam kategori ini, yaitu anak-anak jalanan yang tinggal bersama ibu bapaknya dan senantiasa pulang ke rumah setiap hari, dan anak-anak yang melakukan kegiatan ekonomi dan tinggal di jalanan namun masih mempertahankan hubungan dengan keluarga dengan cara pulang baik berkala ataupun dengan jadwal yang tidak rutin. Biasanya golongan ini turun di jalanan untuk membantu ekonomi keluarganya karena beban kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya (Ridwan dan Iknor, 2012: 319).

***Children of the Street***, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalan, baik secara sosial atau ekonomi. Anak-anak ini masih berhubungan dengan orang tua namun frekuensinya sedikit bahkan ada yang memutuskan hubungan dengan orangtua atau keluarganya (Mubasyaroh, 2014: 126). Faktor yang mendorong anak-anak jalanan untuk mengambil jalan ini karena adanya kekerasan yang dialaminya di rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa golongan ini sangat rentan terhadap perilaku salah yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab baik secara sosial, ekonomi, emosional, fisik maupun seksual (Ridwan dan Iknor, 2012: 319).

***Children from Family on the Street***, anak jalanan jenis ini berasal dari keluarga yang sudah hidup di jalan. Mereka tidak punya rumah tetap sebagai tempat tinggal, mereka hanya tinggal di kolong-kolong jalan ataupun jembatan, gerbong kereta api yang sudah tidak terpakai dan pinggir sungai untuk membina rumah tinggal sementara. Anak yang masuk dalam golongan ini termasuk anak yang rawan. Secara sosial sejak kecil kelompok ini berhadapan dengan norma-norma jalanan sebagai ujian (Mubasyaroh, 2014: 126-127).

Anak jalanan di golongan ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala risiko yang dihadapi. Salah satu ciri penting dari golongan ini adalah pengenalan kehidupan jalanan sejak masih bayi, atau bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya (Ridwan dan Iknor, 2012: 320).

#### **d. Faktor Penyebab Anak Jalanan**

Wahyuni (2017: 21-22) menurut Surjana bahwa faktor yang mendorong anak untuk turun ke jalan terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu *pertama*, tingkat Mikro (*immediate causes*), yaitu faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga. Sebab-sebab yang bisa diidentifikasi dari anak adalah lari dari rumah (sebagai contoh anak yang selalu hidup dengan orang tua yang terbiasa dengan menggunakan kekerasan, sering menampar, memukul, menganiaya karena kesalahan kecil, jika sudah melampaui batas toleransi anak, maka anak cenderung memilih keluar dari rumah dan hidup di jalanan, disuruh bekerja dengan kondisi masih sekolah atau disuruh putus sekolah, dalam rangka bertualang, bermain-main atau diajak teman. Sebab-sebab yang berasal dari keluarga adalah terlantar, ketidakmampuan orangtua menyediakan kebutuhan dasar, kondisi psikologis seperti ditolak orangtua, salah perawatan dari orangtua sehingga mengalami kekerasan di rumah (*child abuse*) kesulitan berhubungan dengan keluarga karena terpisah dari orangtua. Permasalahan atau sebab-sebab yang timbul baik dari anak maupun keluarga ini saling terkait satu sama lain.

*Kedua*. Tingkat Meso (*underlying cause*), yaitu faktor agar hubungan dengan struktur masyarakat (struktur disini dianggap sebagai kelas masyarakat, dimana masyarakat itu ada yang miskin dan kaya. Bagi kelompok keluarga miskin anak akan diikutsertakan dalam menambah penghasilan keluarga). Sebab-sebab yang dapat diidentifikasi ialah pada komunitas masyarakat miskin, anak-anak adalah aset untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, anak-anak

diajarkan untuk bekerja pada masyarakat lain pergi ke kota untuk bekerja adalah sudah menjadi kebiasaan masyarakat dewasa dan anak-anak (berurbanisasi) (Wahyuni, 2017: 21-22).

*Ketiga.* Tingkat Makro (*basic cause*), yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat (struktur ini dianggap memiliki status sebab akibat yang sangat menentukan, dalam hal ini sebab banyak waktu di jalanan, akibatnya akan banyak uang). Sebab yang dapat diidentifikasi secara ekonomi adalah membutuhkan modal dan keahlian besar, untuk memperoleh uang yang lebih banyak mereka harus lama bekerja di jalanan dan meninggalkan bangku sekolah (Wahyuni, 2017: 22).

**e. Faktor-faktor Munculnya Anak Jalanan**

Anak sebagai generasi penerus pewaris cita-cita bangsa merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Anak mempunyai hak dan kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi yaitu: hak kebutuhan untuk makan dengan zat-zat yang bergizi, kesehatan, bermain, kebutuhan emosional, pengembangan moral, spiritual, pendidikan serta memerlukan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung kelangsungan hidupnya (Maysaroh, 2013: 45). Faktor-faktor penyebab munculnya anak jalanan menurut para ahli antara lain:

*Pertama*, faktor ekonomi. Kesulitan ekonomi keluarga menempatkan seorang anak harus membantu keluarganya mencari uang dengan kegiatan-kegiatan di jalan. Krisis ekonomi adalah salah satu pemicu munculnya anak jalanan. Banyak orangtua dan keluarga mengalami penurunan daya beli, pemutusan hubungan kerja sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya sehari-hari. Berkaitan dengan itu, jumlah anak putus sekolah, terlantar dan marginal semakin bertambah, akibat yang ditimbulkan terpaksa banyak anak-anak yang harus ikut serta membantu orangtuanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, karena krisis ekonomi (Mubasyaroh, 2014: 127).

Kemiskinan merupakan fenomena yang tidak boleh dielakkan oleh hampir semua negara di dunia, khususnya Indonesia, dimana lebih separuh dari pada jumlah penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan bermula jika seorang tidak dapat memenuhi kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, pendidikan dan kesehatan (Ridwan dan Ibrahim, 2012: 320).

*Kedua*, faktor keluarga. Ketidakharmonisan rumah tangga atau keluarga, baik hubungan antara bapak dan ibu, maupun orangtua dengan anak. Ketidakharmonisan anggota keluarga, terutama kepada anak memang dapat terjadi pada semua lapisan sosial masyarakat. Pada lapisan masyarakat bawah atau miskin, kemungkinan terjadinya kekerasan lebih besar dengan tipe kekerasan yang lebih beragam (Shalahuddin, 2000: 12).

*Ketiga*, faktor lingkungan. Sebelum terpengaruh oleh lingkungan, seorang anak memang berasal dari keluarga miskin, sehingga faktor lingkungan seperti diajak teman menjadi penguat untuk turun ke jalan. Namun demikian, banyak ditemukan kasus anak yang bukan berasal dari keluarga miskin dan tidak mendapat kekerasan dari keluarga, tapi terpengaruh oleh lingkungan dan akhirnya turun ke jalan. Hal ini pada umumnya terjadi karena gaya hidup dan untuk mencari kebebasan (Subhansyah : 20). *Keempat*, faktor sosial. Rayuan kenikmatan kebebasan mengatur hidup sendiri dan menikmati kehidupan lainnya yang diharapkan diperoleh sebagai anak jalanan (Mubasyaroh, 2014: 125).

Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN) menggolongkan penyebab munculnya anak jalanan dalam dua faktor, faktor pendorong dan faktor penyebab. Faktor pendorong adalah faktor yang secara tidak langsung mendorong anak-anak untuk turun ke jalanan, baik untuk bermain atau mencari rezeki, seperti: keadaan ekonomi keluarga yang tidak stabil, besarnya beban keperluan yang mesti ditanggung kepala keluarga. Disharmoni keluarga, sehingga anak-anak tidak merasa aman

tinggal di rumah. Adanya kekerasan atau perlakuan yang salah dari orangtua yang menyebabkan anak lari dari rumah dan kesulitan hidup di kampung (Ridwan dan Ibrahim, 2012: 312).

Faktor penyebab lainnya yaitu faktor yang menjadi sebab anak-anak untuk turun ke jalanan, di antaranya: Kehidupan jalanan yang menjanjikan kesenangan, dimana anak-anak mudah mendapatkan uang, bebas bermain dan bergaul. Bujuk rayu kawan. Peluang pekerjaan yang tidak terlalu memerlukan modal dan kemahiran (Ridwan dan Ibrahim, 2012: 312).

Pemaparan berbagai faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur penting yang menjadikan anak-anak turun di jalanan. Pertama adalah anak-anak dipengaruhi kawan, keinginan untuk memiliki uang, mencari kesenangan dan kebebasan, keinginan untuk membantu meringankan beban orangtua. Kedua adalah keluarga tempat anak-anak bernaung (keterbatasan kemampuan ekonomi keluarga, kekerasan dalam keluarga, lemahnya hubungan antar anggota keluarga dan kasus perceraian orangtua). *Ketiga* adalah masyarakat atau lingkungan dimana anak-anak itu tinggal (penggusuran rumah-rumah keluarga miskin dengan alasan pembangunan, migrasi penduduk desa ke kota untuk mencari kerja, pembangunan yang mengorbankan ruang bermain bagi anak-anak sehingga menjadikan anak-anak turun ke jalanan untuk bermain ataupun untuk bekerja) (Ridwan dan Ibrahim, 2012: 321).

## **2. Bimbingan Islam**

### **a. Pengertian Bimbingan**

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan. Pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah dan tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang (Arifin, 1994: 1). Menurut Bimo Walgito (2004: 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam

menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ahli lain juga mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya dapat berkembang dalam *mengatasi* persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan sendiri hidupnya secara bertanggungjawab tanpa harus bergantung kepada orang lain (Gunarsa, 2007: 12).

Prayitno dan Amti (1004: 99) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Febrini, 2011: 6).

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan oleh Good, dalam Thantawi (1995: 25) yang menjabarkan bahwa bimbingan adalah *pertama*, suatu proses hubungan pribadi yang bersifat diamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. *Kedua*, suatu bentuk bantuan yang sistematis kepada orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk *menuntun* seseorang terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan dirinya.

Sementara itu, Supriadi (2004: 207) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor ataupun pembimbing kepada konseli agar konseli dapat

memahami dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat), mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat (Suryana, 2009: 5-6).

Bimbingan dalam bukunya Samsul Munir adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menemukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus (Amin, 2010: 7).

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan yang lebih luas, bahwa bimbingan adalah sebagai suatu pelayanan bantuan untuk orang lain baik individu atau kelompok secara berkelanjutan, berencana dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli, dengan tidak memaksa melainkan membantu, menolong, mengarahkan individu ke arah yang sesuai dengan tujuan secara maksimal. Bimbingan dimaksudkan agar orang lain tersebut dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

#### **b. Pengertian Islam**

Menurut Munawwir kata *Islam* secara etimologis berasal dari akar kata kerja *salima* yang berarti selamat, damai dan sejahtera, lalu muncul kata *salam* dan *salamah*, dari *salima* muncul kata *aslama* yang artinya menyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterakan. Kata *aslama* juga berarti menyerah, tunduk atau patuh. Kata *salima* juga muncul beberapa kata turunan lain, di antaranya adalah kata *salam* dan *salamah* artinya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan dan penghormatan, *taslim* artinya

penyerahan, penerimaan dan pengakuan, *silam* artinya yang berdamai, damai, *salam* artinya kedamaian, ketentraman, dan hormat, *sullam* artinya tangga, *istislam* artinya ketundukan, penyerahan diri, serta *muslim* dan *muslimah* artinya orang yang beragama Islam laki-laki atau perempuan (Marzuki, 2012: 38).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat Ali-Imran: 83

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا  
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepadaNya (mereka) menyerah diri, segama apa yang (ada) di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa. Dan hanya kepada Allah-lah mereka kembali (mati).” (Departemen Agama RI, 2004: 60)

Pengertian Islam secara terminologis (istilah, makna) adalah agama wahyu berintikan Tauhid atau Keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusanNya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia (Jamal, 2011: 287). Makna-makna Islam secara bahasa antara lain: *Al Istislam* (berserah diri), *As Salamah* (suci bersih), *As Salam* (selamat dan sejahtera), *As Silmu* (perdamaian) dan *Sullam* (tangga, bertahap atau *taddaruj*) (Jamal, 2011: 287).

Menurut Sayyid Quthb, Islam berarti tunduk atau patuh, taat dan mengikuti, yakni tunduk patuh kepada perintah Allah, taat kepada syariatNya serta mengikuti kepada Rasul beserta manhajnya. Barangsiapa tidak patuh dan taat maka ia bukanlah seorang muslim. Oleh karenanya ia bukanlah meridhai kecuali Islam (Jamal, 2011: 296).

Islam mengandung pengertian serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia melalui para Nabi/RasulNya mulai dari Nabi Adam a.s. hingga Nabi



Muhammad SAW. Ajaran Islam yang dibawa oleh para Nabi ini intinya adalah satu, yaitu Tauhid, yakni mengesakan Allah (Marzuki, 2012: 38-39). Menurut al-Thabathabai mengutip perkataan dari perkataan Ali bin Abi Thalib:

“Islam adalah penyerahan diri, penyerahan diri adalah keyakinan, keyakinan adalah membenaran, membenaran adalah pengakuan, pengakuan adalah penunaian dan penunaian adalah pengalaman. Orang mukmin itu mengambil agamanya dari Tuhan-Nya. Sungguh, orang mukmin itu diketahui keimanannya pada amalnya sedangkan orang kafir diketahui kekufurannya dengan keingkarannya” (Jamal, 2011: 300).

Dari beberapa pendapat di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa Islam adalah agama Tauhid yaitu iman kepada pencipta alam semesta ialah Allah SWT. Islam merupakan agama pemersatu yang mengajarkan persamaan, persaudaraan sesama manusia. Ajaran agama Islam sudah untuk dipahami, jelas dan bisa dimengerti (Zainu, 2007: 14-15).

### **c. Pengertian Bimbingan Islam**

Pengertian bimbingan Islam adalah proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui usaha diri sendiri, mereka dapat menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka untuk kebahagiaan pribadi maupun sosial yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam. Bimbingan Islam juga membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Sutoyo, 2014: 16-18).

Menurut Arifin bimbingan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup di masa sekarang dan masa depannya (Arifin, 1979: 25).

Bimbingan agama Islam menurut Mubarak adalah usaha memberi bantuan kepada seorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni membangkitkan kekuatan iman untuk mengatasi masalah (Mubarak, 2004: 4).

Bimbingan Islam merupakan usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin/iman dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya (Mubasyaroh, 2014: 129).

Berdasarkan penjabaran pengertian bimbingan Islam dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seorang yang sedang mengalami kesulitan, dan membantu individu untuk menyelesaikan masalah serta menyikapi permasalahan sesuai tuntutan agama dan mewujudkan individu sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

#### **d. Tujuan Bimbingan Islam**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan. Tujuan bimbingan Islam ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu membantu konseli agar dia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan di akhirat.

Tujuan khusus yaitu untuk membantu orang lain yang terbimbing agar dapat menghadapi masalah, untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (Mubarak, 2000: 91).

#### e. Fungsi Bimbingan Islam

Kegiatan bimbingan Islam juga memiliki fungsi bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya dan fungsi. Adapun fungsi dari bimbingan Islam yaitu *Fungsi Preventif* atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. *Fungsi Kuratif*, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang. *Fungsi Presertatif dan Development*, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi (Musnamar, 1992: 4).

Menurut M.Arifin bimbingan Islam memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum yang *Pertama* yaitu, mengusahakan agar orang yang terbimbing terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran perkembangan dan pertumbuhan. *Kedua*, membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap orang yang dibimbing. *Ketiga*, mengungkapkan tentang kenyataan psikologis dari yang bersangkutan menyangkut kemampuan dirinya sendiri, serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya. *Keempat*, melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan orang yang terbimbing sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal. *Kelima*, memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh orang yang dibimbing (Arifin, 1994: 14).

Fungsi khusus diantaranya yang *Pertama* fungsi penyaluran, fungsi ini menyangkut bantuan kepada orang lain dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

*Kedua*, fungsi menyesuaikan orang yang dibimbing dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya. *Ketiga*, fungsi mengadaptasikan

program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhannya (Arifin, 1994: 16).

**f. Unsur-unsur Bimbingan Islam**

**1) Subjek Bimbingan Islam**

Subjek bimbingan atau lebih dikenal dengan da'i/pembimbing/komunikator merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Pembimbing berperan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam (Amin, 2013: 146) yang di butuhkan oleh anak jalanan, seperti sholat, BTQ (Baca Tulis Qur'an), hafalan do'a-do'a dan surat-surat pendek, dan ajaran Islam lainnya.

Menurut Musnamar, seorang pembimbing pada hakikatnya harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan, dengan disertai memiliki kepribadian dan tanggungjawab, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang Ilmu Agama dan Ilmu-ilmu yang lain, agar dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling (Musnamar, 1992: 34). Persyaratan seorang pembimbing juga tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Imron: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا  
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Departemen Agama RI, 2004: 71)

## **2) Objek Bimbingan Islam**

Objek bimbingan atau *mad'u/terbimbing/comunican* adalah sasaran bimbingan Islam baik secara individu maupun kelompok yang dimaksudkan untuk membantu orang yang terbimbing supaya memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan masalah. Membantu agar terbimbing dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Perlu diingat bahwa dalam bimbingan tidak boleh ada unsur paksaan atau desakan, melainkan perlu ditimbulkan pada diri terbimbing kemampuan *self directive* (pengarahan pada dirinya) kepada hal-hal yang dibimbingkan atau dinasihatkan kepadanya (Amin, 2010: 23).

## **3) Materi Bimbingan Islam**

Materi atau isi yang disampaikan dalam proses bimbingan adalah pesan-pesan yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan sunnah. Pesan-pesan bimbingan hendaknya dapat menjadikan keseimbangan hubungan antara *mad'u (comunican)* dengan penciptanya (*Khaliq*). Al-Qur'an dan sunnah diyakini sebagai petunjuk jalan kehidupan bagi setiap tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan yang disampaikan juga meliputi hampir semua bidang kehidupan (Amin, 2013:148-149).

## **4) Media Bimbingan Islam**

Alat-alat yang dapat dijadikan perantara dalam aktivitas pelayanan Bimbingan Islam ada bermacam-macam diantaranya media lisan, media tulisan, media audio, visual serta audio visual. Media lisan adalah penyampaian pesan kepada jamaah secara langsung. Media tulisan yaitu penyampaian pesan kepada jamaah melalui tulisan. Media visual adalah penyampaian pesan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh mata seperti majalah, brosur, foto, gambar dan sebagainya. Media audio adalah penyampaian pesan dengan perantara pendengaran misalnya radio, telepon. Media audio visual adalah penyampaian pesan yang dapat dinikmati dengan melalui perantara

pendengaran dan mata seperti televisi, video, internet (Bukhori, 2008: 33).

#### **5) Metode Bimbingan Islam**

Metode yaitu cara-cara penyampaian bimbingan, baik individu, kelompok *maupun* masyarakat luas agar pesan-pesan yang disampaikan mudah diterima. Metode yang di gunakan hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi terbimbing sebagai penerima pesan. Metode dakwah bisa disampaikan melalui tulisan, media dan cetak maupun amal nyata atau keteladanan (Amin, 2013: 13).

#### **6) Efek Bimbingan Islam**

Efek sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dalam bimbingan yang seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian. *Feed back* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah bimbingan berikutnya. Tanpa menganalisis *feed back* bimbingan maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *feed back* secara *cermat* dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnakan pada langkah-langkah berikutnya demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur bimbingan yang dianggap baik dapat ditingkatkan (Aziz, 2004: 138).

#### **g. Asas-asas Bimbingan Islam**

Penyelenggaraan layanan bimbingan selalu mengacu pada asas-asas bimbingan yang diterapkan dalam penyelenggaraan dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits atau sunnah Nabi. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan Islam sebagai berikut:

##### **1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat**

Kebahagiaan hidup dunia, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya hanya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang

menjadi tujuan utama. Sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, dan bagi semua manusia jika kehidupan dunianya selalu mengingat Allah maka kebahagiaan akhiratnya akan tercapai. Oleh karena itulah maka Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan antara kehidupan dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 22). Firman Allah dalam Qur'an surat Ar-Ra'ad: 28-29

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.” (Departemen Agama, 2004: 252-253).

## 2. Asas Fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan dan konseling membantu untuk mengenal dan memahami fitrahnya manakala pernah tersesat sehingga akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertindak sesuai dengan fitrahnya (Faqih, 2001: 23-24). Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Departemen Agama RI, 2004: 407)

### **3. Asas *Lillahi Ta'ala***

Bimbingan Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih. Sementara yang di bimbing menerima atau meminta bimbingan dengan ikhlas dan rela. Semua yang dilakukan hanya untuk mengabdikan pada Allah SWT. Sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah SWT (Faqih, 2001: 24-25). Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-An'am: 162

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Departemen Agama RI, 2004: 150)

### **4. Asas bimbingan seumur hidup**

Dalam kehidupan manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan, oleh karena itulah maka bimbingan Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan. Bimbingan ini, selain dilihat dari kenyataan hidup, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut Islam wajib dilakukan oleh semua orang Islam tanpa membedakan usia (Faqih, 2001: 25).

### **5. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah**

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah rohaniah. Bimbingan Islam memperlakukan orang yang di bimbing sebagai makhluk jasmaniah rohaniah, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah rohaniah (Faqih, 2001: 26).

### **6. Asas keseimbangan rohaniah**

Bimbingan Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada fatwa-fatwa Tuhan serta hadits Nabi, membantu orang lain memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah.



Orang yang dibimbing dan diajak untuk mempergunakan semua kemampuan rohani potensialnya, bukan hanya mengikuti hawa nafsu (perasaan dan kehendak) semata (Faqih, 2001: 27).

#### **7. Asas kemajuan individu**

Bimbingan Islam memandang seorang individu merupakan individu yang mempunyai hak, mempunyai perbedaan dari yang lain dan mempunyai kemerdekaan pribadi (Faqih, 2001: 28). Mengenai perbedaan individual bisa dilihat dari Al-Qur'an Surat. Al-Qomar: 49

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

“Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”  
(Departemen Agama RI, 2004: 528)

#### **8. Asas sosialitas manusia**

Sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu dalam Bimbingan Islam. Manusia merupakan makhluk sosial hal ini dapat diperhatikan dalam bimbingan islam. Pergaulan, cinta, kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain dapat memiliki dan dimiliki (Faqih, 2001: 29).

#### **9. Asas kekhilafah manusia**

Manusia menurut Islam diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggungjawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta (*khalifatullah fil ard*). Kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdikan pada-Nya. Jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu belaka (Faqih, 2001: 30-31).

#### **10. Asas keselarasan dan keadilan**

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala hal. Islam menghendaki manusia berlaku adil

terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan juga hak Tuhan (Faqih, 2001: 32).

#### **11. Asas pembinaan *akhlaqul karimah***

Manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia). Sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan Islam. Bimbingan Islam membantu orang yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah SAW (Faqih, 2001: 32).

#### **12. Asas kasih sayang**

Setiap manusia memerlukan cinta dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil (Faqih, 2001: 33).

#### **13. Asas saling menghargai dan menghormati**

Kedudukan pembimbing dengan yang dibimbing itu sama sederajat. Namun ada perbedaan yang terletak pada fungsi yakni pihak satu memberikan bantuan dan yang satu menerima, hubungan antara pembimbing dengan terbimbing merupakan hubungan saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Pembimbing diberi kehormatan oleh yang terbimbing karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi masalahnya. Sementara yang terbimbing diberi kehormatan atau dihargai oleh pembimbing dengan cara dia bersedia untuk diberikan bantuan atau dibimbing seperti kasus yang relatif sederhana (Faqih, 2001: 33).

#### **14. Asas musyawarah**

Bimbingan Islam dilakukan dengan asas musyawarah. Maksudnya antara pembimbing dengan orang yang terbimbing terjadi dialog yang baik, tidak ada pemaksaan, tidak ada perasaan tertekan, semua ini berjalan baik. Pembimbing bersikap lembut dan sopan kepada yang di bimbing (Faqih, 2001: 35).

### **15. Asas keahlian**

Bimbingan Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan dan keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek/materi) bimbingan (Faqih, 2001: 22-35).

### **3. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Islam**

Berdasarkan pendapat dari para ahli, penulis menyimpulkan bentuk-bentuk layanan yang ada dalam bimbingan Islam antara lain :

- a. **Layanan Orientasi**, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan orang yang dibimbing memahami lingkungannya yang baru dimasukinya. Layanan orientasi ini ditujukan kepada seseorang atau anak yang baru masuk ke sebuah lingkungan yang baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan barunya (Amin, 2010: 287).
- b. **Layanan informasi**, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi. Layanan ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk dirinya. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan mengambil keputusan (Amin, 2010: 287).
- c. **Layanan penempatan dan penyaluran**, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan orang yang di bimbing memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi. Beberapa hal yang menyebabkan potensi, bakat dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan orang yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal (Amin, 2010: 288-289).
- d. **Layanan pembelajaran**, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan orang yang di bimbing mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran ini dimaksudkan untuk memungkinkan orang yang terbimbing memahami

dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, mengembangkan keterampilan, serta tuntutan kemampuannya yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya (Amin, 2010: 289).

- e. **Layanan konseling perorangan**, layanan bimbingan yang memungkinkan orang yang dibimbing mendapat layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan pembimbing dalam rangka pembasahan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya (Amin, 2010: 289-290).
- f. **Layanan bimbingan kelompok**, layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah orang yang di bimbing secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari berbagai narasumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu guna menunjang pemahaman kehidupannya sehari-hari atau perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari (Amin, 2010: 290).
- g. **Layanan konseling kelompok**, layanan bimbingan yang memungkinkan orang yang di bimbing memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok (Amin, 2010: 287-291).

Berdasarkan beberapa layanan bimbingan di atas, agar termasuk dalam layanan berbasis Islam, pada setiap pelayanannya bisa diberlakukan oleh pembimbing ajakan, arahan atau bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembimbing bisa menggunakan ayat-ayat atau hadits Nabi untuk lebih bisa meyakinkan orang-orang yang di bimbing.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai bimbingan Islam untuk anak jalanan, dimana dalam Islam sendiri ada kegiatan dakwah, di sisi lain juga menyangkut fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka dalam penelitian ini, peneliti juga akan menjelaskan mengenai bentuk dakwah yang pas sebagai sarana

dakwah kepada anak jalanan. Dakwah yang tepat digunakan menurut peneliti bagi anak jalanan yaitu dakwah *bi-lisan* yang dilakukan melalui lisan dengan ceramah-ceramah, diskusi nasihat dan cara lainnya antara *da'i* dan *mad'u* (objek dakwah). Hal ini anak jalanan sebagai *mad'u* (objek dakwah) dan pembimbing sebagai *da'i*. (Amin, 2009: 11) .

*Da'i* atau pembimbing dalam menyampaikan pesan dakwah harus berbicara dengan gaya bahasa yang berkesan, menyentuh dan komunikatif. Bahasa lisan yang harus digunakan dalam berdakwah yaitu perkataan yang jujur, menyentuh, santun dan tidak provokatif juga melakukan aktivitas dakwah yang benar dan mendidik (Amir, 2009: 174-175). Cara-cara tersebut juga berlaku untuk pembimbing dalam mendampingi ataupun membimbing anak jalanan supaya apa yang disampaikan bisa diterima oleh anak jalanan. perkataan yang tersusun dan bisa menyampaikan pesan dengan baik, terutama kepada anak-anak akan memberi peluang kepada penerima pesan untuk bisa memahami dan menerima pesan tersebut.

Dakwah memandang Bimbingan Islam sebagai perwujudan dari dakwah Islam dalam bentuk *Irsyad Islam* karena merupakan salah satu bentuk dakwah Islam, dan harus bersumber kepada dakwah dan ilmu dakwah itu sendiri. Proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (*irsyad nafsiah*), individu (*irsyad fardiyah*) atau kelompok kecil (*irsyad fi'ah qalilah*) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang selamat, baik dan memperoleh ridha Allah dan kebahagiaan dunia akhirat disebut *Irsyad Islam* (Arifin, 2009: 7-8).

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Profil Lembaga PPAP Seroja**

Dewasa ini situasi bangsa dan negeri Indonesia sedang dilanda oleh beraneka ragam pertentangan besar maupun kecil dan berbagai permasalahan dibidang politik, ekonomi, sosial dan moral. Krisis yang berkepanjangan di negara ini juga berdampak pada meningkatnya jumlah kaum marginal. Kaum yang terpinggirkan baik secara ekonomi, pendidikan, sosial, moral maupun politik. Kenyataan menunjukkan betapa kaum marginal sangat rentan terhadap perilaku buruk atau tindak kejahatan. Dalam hal ini kaum yang paling rentan adalah para perempuan dan anak-anak. Berbagai kasus seperti pelecehan, kekerasan, pemalakan, hingga *trafficking* menimpa mereka.

Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja merupakan lembaga sosial religi yang konsen kepada persoalan perempuan dan anak marginal. Lembaga PPAP Seroja yang lahir pada tanggal 23 Juni 2003 ini hadir sebagai bentuk keprihatinan atas fenomena yang menimpa perempuan dan anak marginal. Mereka adalah para pemulung, pengamen, kaum buruh, tukang becak, PSK, anak jalanan, anak miskin atau terlantar, pekerja anak serta anak yang berhadapan dengan hukum. Berbagai program terwadai dalam Seroja *Crisis Center* diharapkan mampu membangun keluarga dari perempuan dan anak marginal yang merupakan satuan terkecil dari masyarakat menjadi keluarga yang lebih baik dan bermanfaat. Berikut letak Geografis Lembaga (PPAP) Seroja:

Nama : Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja  
Surakarta.

Notaris : No. 61 Rahayu Utami Sari, S.H Tahun 2006

Alamat : Jl. Kepuh No. 44B, Peteron RT.02/RW 08, Jebres, Surakarta

Telefon : 0271-808 5040 (HP) 085 229 012 002

E-mail : [serojasolo@gmail.com](mailto:serojasolo@gmail.com)

## **B. Visi dan Misi PPAP Seroja Surakarta**

### **1. Visi**

Membangun keluarga perempuan dan anak marginal yang kokoh, mandiri, bermartabat, sejahtera lahir dan batin.

### **2. Misi**

Mengembangkan program-program pendidikan dan pemberdayaan bagi perempuan pinggiran dan mengembangkan program-program pendidikan dan perlindungan bagi anak pinggiran.

## **C. Struktur Kepengurusan Lembaga PPAP Seroja Surakarta**

Ketua	: Retno Heny Pujiati, S.Sos
Sekretaris	: Ariesta Martdiyani, S.P
Bendahara	: Sri Mulyani
Koordinator PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	: Cristi Natallia
Koordinator Program Layanan Khusus (PLK)	: Oktarianto Raharjo, S.Pd
Koordinator Pemberdayaan Perempuan	: Retno H. Pujiati, S.Sos
Koordinator Taman Baca Masyarakat (TBM)	: Sri Mulyani
Koordinator Program Kesejahteraan Sosial Anak	: Sri Mulyani
Koordinator Kewirausahaan	: Retno H. Pujiati, S.Sos
Koordinator Advokasi	: Retno H. Pujiati, S.Sos

## **D. Sarana dan Prasarana PPAP Seroja Surakarta**

Lembaga PPAP Seroja berada di perkampungan penduduk. Lembaga PPAP Seroja adalah sebuah bangunan yang seperti bangunan rumah pada umumnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga PPAP Seroja Surakarta terdiri dari ruang kepala lembaga, ruang tamu, ruang mengajar, tempat ibadah, perpustakaan, kamar kecil, gudang dan tempat parkir. Tersedia juga berbagai macam media pembelajaran (peralatan mengajar), kipas angin, meja, kursi, lemari, komputer dan peralatan kebersihan. (Arsip Lembaga PPAP Seroja Surakarta, 2019).

Ketersediaan perpustakaan untuk anak-anak yang berminat datang untuk membaca buku, baik anak-anak yang ada di wilayah kampung maupun anak-anak dari wilayah lainnya. Buku-buku yang tersedia beraneka ragam dan relevan dengan kebutuhan anak-anak jalanan, seperti buku tentang calistung (baca tulis hitung), kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, sejarah, keagamaan, iqra'/juz amma dan masih banyak lagi buku-buku yang bias menambah wawasan anak-anak.

#### **E. Program-Program Kegiatan di PPAP Seroja Surakarta**

Program-program kegiatan yang berjalan di PPAP Seroja Surakarta adalah sebagai berikut:

##### **a. Sekolah Kita**

Sekolah kita sekolah yang merupakan sekolah yang khusus yang diberikan kepada anak jalanan. Sekolah ini merupakan sebuah bentuk kolaborasi antara pendidikan layanan khusus dan pendidikan kesetaraan. Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus yang mana pendidikan yang diberikan 40% bersifat akademis dan 60% bersifat non akademis.

Sementara ini karena pendidikan layanan khusus belum bisa mengeluarkan ijazah, pelaksanaannya disesuaikan dengan pendidikan kesetaraan. Menyesuaikan dengan karakteristik anak jalanan yang sangat specil, pendidikan untuk anak jalanan di tuntut banyak melakukan variasi pembelajaran agar anak tetap bertahan mengikuti proses pendidikan diantaranya yang dilakukan adalah tempat belajar yang tidak monoton disatu tempat, sering mengadakan *home visit*, sering mengadakan *outing class* (seperti outbond, kunjungan ke pabrik, tempat wisata, dan lainnya). Saat ini jumlah anak yang terdaftar di sekolah untuk anak jalanan Seroja ini adalah 70 anak.

##### **b. Paud Seroja**

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan pendidikan untuk anak usia 3 hingga 6 tahun. PAUD Seroja merupakan PAUD yang diperuntukkan bagi anak jalanan dan anak keluarga miskin. Hal ini mengingat



banyak anak-anak yang masih usia balita yang menjadi anak jalanan (mengemis atau mengamen). Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan anak pada usia dini sangatlah penting karena pada masa inilah sekitar 80% terjadi perkembangan otak. Anak lebih mudah menerima nilai-nilai dari luar, demikian pula halnya bagi anak jalanan. Anak yang mendapat pendidikan diusia dini diharapkan dapat membentuk landasan karakter, mental dan kepribadian yang baik dan kuat bagi mereka, sehingga kemudian ia memiliki kemauan yang keras untuk mengikuti proses-proses pendidikan di usia berikutnya.

c. Taman Belajar

Taman belajar Seroja merupakan kegiatan belajar yang diberikan di lokasi-lokasi dimana anak-anak marginal berada atau tinggal termasuk kepada anak jalanan yang tidak masuk di sekolah. Kegiatan belajar ini bersifat kelompok dan individual. Materi yang diberikan bervariasi seperti mental spiritual, pengetahuan dasar serta kecakapan hidup/*lifeskill*. Materi diberikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak. Kegiatan yang bersifat individual berupa bimbingan dan konseling.

Taman belajar Seroja juga dilakukan untuk anak-anak yang berhadapan dengan hukum, yakni anak-anak yang berada di rutan Kelas 1 Surakarta. Kegiatan untuk anak di rutan ini masih berlanjut ketika anak sudah keluar dari rutan yakni berupa pendampingan dan advokasi.

d. Beasiswa Pendidikan

Merupakan bantuan biaya pendidikan sekolah formal untuk anak marginal termasuk anak jalanan yang sekolah di sekolah formal. Bantuan biaya sekolah ini sangat mereka butuhkan mengingat biaya pendidikan masih dirasa sangat berat bagi mereka, terutama untuk pendidikan menengah. Bantuan diberikan langsung melalui sekolah yang bersangkutan. Jumlahnya bervariasi sesuai dengan kebutuhan tiap anak dan kondisi dana yang ada.

e. Taman Baca

Buku merupakan jendela ilmu. PPAP Seroja berusaha memfasilitasi kebutuhan ilmu dan pengetahuan melalui taman baca. Taman baca Seroja

merupakan perpustakaan yang berada di sekolah untuk anak jalanan dan diupayakan juga ada di komunitas-komunitas dampingan atau di taman belajar Seroja. Taman baca Seroja melayani pinjaman buku-buku bacaan kepada masyarakat khususnya kepada perempuan dan anak-anak.

f. Taman Gizi

Taman gizi merupakan kegiatan pemberian paket makanan dan minuman bergizi kepada anak-anak marginal termasuk kepada anak jalanan. Hal ini mengingat dari anak-anak marginal yang masih banyak yang kekurangan gizi. Makanan bergizi diberikan baik pada saat kegiatan taman belajar di lokasi mereka tinggal saat madrasah keliling maupun di sekolah untuk anak jalanan. Kadang juga diberikan pada *event* tertentu.

g. Pendidikan Perempuan

Pepatah mengatakan mendidik perempuan sama dengan mendidik satu generasi. Pendidikan kepada perempuan berupa dampingan yang dilakukan lembaga PPAP Seroja bertujuan selain meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perempuan marginal juga mempersiapkan perempuan memiliki kemampuan mengasuh membimbing dan mendidik dengan baik bagi anak-anaknya. Pendidikan perempuan ini dilakukan secara kontinu, yakni meliputi pendidikan keaksaraan, mental spiritual, kesehatan keluarga dan lingkungan, manajemen usaha dan keuangan, pendidikan anak dan penerbitan majalah.

Majalah Seroja merupakan sarana atau media yang menyuarakan persoalan masyarakat marginal sekaligus juga berfungsi sebagai sarana komunikasi lembaga dengan masyarakat, pemerintah dan donatur. Majalah Seroja telah terbit perdana pada bulan April 2012.

h. Training Kewirausahaan dan *Life Skill*

Training ini adalah untuk membangun semangat dan jiwa kewirausahaan sehingga untuk perempuan yang belum memiliki keterampilan, penghasilan yang jelas atau belum memiliki pekerjaan yang positif dan membangun usaha mandiri. Pelatihan kewirausahaan diiringi dengan pelatihan *life skill* yang juga diperuntukkan kepada perempuan dan

anak jalanan. Pelatihan tersebut antara lain: membuat ayam *crispy*, daur ulang plastik bekas, menjahit, membuat telur asin asap, membuat aneka *souvenir*, membuat sandal, servis HP, laptop, dan lain-lain (Arsip Lembaga PPAP Seroja Surakarta, 2019).

i. Advokasi dan Pendampingan Kasus

Seringkali perempuan dan anak-anak marginal dilihat persoalan hidup tidak hanya masalah ekonomi. Lembaga PPAP Seroja berusaha melakukan advokasi kasus meskipun masih terbatas. Sebagai contoh yang sudah dilakukan adalah advokasi biaya rumah sakit (agar bisa bebas biaya), advokasi hukum untuk anak yang berhadapan dengan hukum, advokasii kasus *trafficking*, pembuatan akta kelahiran dan administrasi kependudukan lain seperti juga mengadakan nikah masal atau nikah gratis.

j. Pemberdayaan Ekonomi

Perempuan ataupun keluarga anak marginal yang belum memiliki penghasilan yang jelas atau belum memiliki pekerjaan positif akan didorong dan di fasilitasi membentuk usaha bersama. Usaha yang akan dibangun sesuai dengan minat dan kemampuan atau skill dari mereka. Kube ini juga merupakan tindak lanjut dari pelatihan kewirausahaan dan *life skill*. Kube yang saat ini telah berjalan adalah usaha laundry, memasak dan kreasi daur ulang plastik bekas. Kube-kube ini sekaligus sebagai *workshop* kewirausahaan.

k. Kredit Mikro

Perempuan dampingan yang tidak masuk dalam Kube di dorong untuk membangun usaha mandiri. Kendala yang sering muncul adalah persoalan modal. Perempuan peserta yang telah memiliki usaha kecil juga membutuhkan peningkatan modal. Kredit mikro ini sangat dibutuhkan mengingat selama ini mereka sering terjebak oleh rentenir yang banyak berkeliaran di lingkungan mereka. Sistem yang digunakan dalam kredit mikro ini adalah *grameen bank* dengan prinsip utama: berbasis kelompok atau komunitas, tidak memberatkan (sistem bagi hasil), tanggung rentang (ditanggung teman kelompok jika ada anggota yang tidak mengangsur).

Sistem ini diharapkan kredit berjalan dengan lancar dan terbangun rasa kebersamaan dan tolong-menolong yang tinggi pada peserta. Kredit mikro saat ini sudah digulirkan (dimulai) dengan jumlah anggota 110 orang dan berjalan baik (tingkat kemacetan sekitar 2%). Namun modal yang dimiliki masih belum memadai, sehingga agar dapat meningkatkan jumlah peserta dan jumlah dana yang bisa digulirkan sangat diperlukan peningkatan modal (Arsip lembaga PPAP Seroja Surakarta, 2019).

#### **F. Keadaan Anak Jalanan di Lembaga PPAP Seroja**

Gambaran keadaan anak jalanan oleh lembaga PPAP Seroja diantaranya mereka belum memahami pentingnya kewajiban sebagai seorang muslim seperti sholat, tidak bisa membaca iqra' maupun Al-Qur'an. Mereka belum mengerti bagaimana seharusnya berkomunikasi dengan sopan kepada lawan bicara, mereka juga tidak percaya diri untuk bersosialisasi dengan sesama.

Sebagian masyarakat menilai anak jalanan sebagai anak yang terlalu cepat masuk ke dalam kehidupan orang dewasa, bekerja dengan waktu yang lama untuk mendapatkan upah di bawah kondisi yang berbahaya bagi kesehatannya dan perkembangan fisik mereka, serta tertinggal akses pendidikan (Famularsih dan Arif, 2014: 100). Seperti keterangan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu anak jalanan yang ada di Lembaga Seroja, anak yang berinisial J (18 tahun) menuturkan:

*“Aku iso moco iqro’ pas wis neng kene mbak. Awale aku yo oraiso moco, aku yo ora apal doa-doa harian karo oraiso moco bacaan sholat. Nek neng kene aku iso sitik-sitik. Tapi nek moco dewe urung lancar, nek mocone bareng-bareng yo iso nyaut-nyaut ngono mbak.”*  
(Wawancara dengan J, 18 tahun, pada tanggal 30 April 2019)

Ungkapan seorang anak yang berusia 18 tahun yang berasal dari Nayu, yaitu tempat tinggalnya di daerah sekitar terminal Solo. Anak tersebut sebelum mendapat bimbingan dari pihak lembaga merasa belum bisa membaca iqra' dan sholat. Setelah masuk dan dibimbing oleh lembaga PPAP Seroja, J merasa sudah bisa membaca iqra' dan hafal bacaan sholat meski belum seluruhnya.

Pengetahuan agama yang dimiliki oleh anak yang bersekolah dapat dikatakan memadai, sebab mereka mendapatkan pendidikan dan pengetahuan agama di sekolah. Pengetahuan yang rendah dialami oleh anak jalanan yang pernah sekolah dan akhirnya putus atau tidak sekolah sama sekali. Seperti yang terjadi pada J yang sempat putus sekolah dan setelah itu tidak pernah mendapatkan pendidikan agama.

*“Aku mbiyen pernah sekolah tekan SMP trus metu og mbak. Soale wong tuoku ws raiso mbiyani meneh.”* (Wawancara dengan J pada tanggal 30 April 2019).

Anak-anak jalanan yang mendapatkan bimbingan dan pendampingan oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja adalah anak-anak yang berasal dari kota Surakarta. Hal ini dikarenakan Lembaga Seroja bekerja sama dengan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di kota Surakarta dan juga Seroja merupakan salah satu dari mitra Kemensos (Kementrian Sosial).

Anak jalanan yang dibimbing Lembaga Seroja adalah anak yang masih mempunyai orang tua namun ada pula yang tinggal bersama kerabatnya, anak jalanan yang sudah tidak bersekolah menghabiskan waktu luang turun di jalanan seperti berjualan asongan, pengamen dan aktivitas lainnya. Anak jalanan yang berada di pengawasan lembaga Seroja tercatat 75 anak terdiri dari 32 anak perempuan dan 43 anak laki-laki. Mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu dan tidak mengenyam pendidikan hingga tamat (Wawancara dengan mbak Arista, 28 Juni 2019).

#### **G. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Islam Bagi Anak Jalanan**

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia, khususnya di kota-kota besar merupakan persoalan sosial yang kompleks. Anak jalanan hingga kini merupakan manusia yang menempati kedudukan rendah di mata masyarakat umum. Permasalahan social tersebut akan menghilangkan hak anak jalanan sebagai manusia dan hak sebagai anak oleh masyarakat (Fatimah, 2018: 1).

Permasalahan anak jalanan tampaknya memang membutuhkan penanganan yang serius, mengingat hal ini bukan hanya masalah sosial, tetapi juga menjadi bagian dari masalah keagamaan. Konflik atau permasalahan yang timbul dalam kasus anak jalanan dapat terjadi karena kosongnya nilai-nilai agama, tidak adanya nilai-nilai yang dapat mengikat dan mengatur sikap dan perilaku mereka. Berdasarkan hal tersebut, bimbingan agama yang dilakukan organisasi atau lembaga keagamaan dapat berperan untuk membantu menangani permasalahan yang di hadapi anak jalanan (Jalaluddin, 2011: 300).

Secara psikis mental, agama dapat menentramkan jiwa dan batin seseorang. Kebutuhan seseorang terhadap agama dapat muncul karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dicapai secara sempurna melainkan dengan agama. Kebutuhan-kebutuhan itu antara lain adalah kebutuhan akan keselamatan, rasa aman, kasih sayang, harga diri dan kedamaian hidup (Fatimah, 2018: 3).

Tujuan utama agama adalah mengembalikan manusia pada keadaan yang di dalamnya terdapat kesadaran akan jati diri dan nasib spiritualnya melalui ilmu pengetahuan yang benar dan tingkah laku yang baik. Hal itu dapat berkembang dengan baik apabila aturan dan perilaku dari seseorang yang hidup di sekelilingnya yaitu orang tua, teman atau kerabat bisa sejalan. Agama berperan menuntun dan memimbing manusia agar potensi-potensi itu berkembang dengan optimal, jika agama tidak mereka kenal dalam aktivitas keseharian, seseorang akan berkembang dengan didominasi oleh cara bersikap, berperilaku dan kebiasaan hidup di lingkungan sosialnya (Nashori dan Rachmy, 2002: 82).

Pemenuhan hak-hak anak jalanan sebagai warga negara terutama dalam hal pembinaan maupun bimbingan agama, beberapa LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) berupaya mengatasi anak jalanan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan memfungsikan dirinya sebagai pendamping juga pembimbing, salah satunya yaitu Lembaga Seroja di Kota Surakarta. Lembaga Seroja merupakan Lembaga yang berdiri karena kepedulian mereka kepada persoalan perempuan dan anak marginal. Penanganan anak jalanan yang dilakukan Lembaga Seroja yaitu

dengan beberapa bentuk layanan bimbingan Islam. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu pembimbing anak jalanan sebagai berikut.

*“Bimbingan islam yang kami berikan kepada anak jalanan ya seperti melatih mereka gerakan sholat dan bacaannya. Kemudian membaca iqro’, bahkan ada yang sudah sampai iqro’ 6 mbak. Kami juga melatih mereka bacaan doa sehari-hari sama hafalan surat-surat pendek. Kami juga mengadakan pengajian setiap satu bulan sekali, selain untuk memberikan santunan, di situ kami memberikan siraman rohani kepada para anak jalanannya”* (Wawancara dengan mbak Arista, 28 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk layanan bimbingan islam untuk anak jalanan di Lembaga Seroja diantaranya bimbingan sholat, mengaji, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa harian dan sebulan sekali anak jalanan mengikuti pengajian yang di dalam kegiatan tersebut ada siraman rohani yang di sampaikan oleh Lembaga Seroja.

## **1. Kondisi Keberagamaan Anak Jalanan di Lembaga PPAP Seroja di Kota Surakarta**

Setiap individu maupun masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah pasti memiliki agama atau keyakinan, yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah tingkat pemaknaan dan pengimplementasian ajaran agama tersebut yang kemudian disebut dengan keberagamaan. Keberagamaan seorang masyarakat atau kelas tertentu sangat mungkin berbeda dan memiliki varian-varian yang berbeda pula, baik secara paradigmatis maupun praksisnya. Hal ini tentunya dipengaruhi banyak faktor yang melingkupinya, mulai dari letak geografis, pendidikan, kondisi sosial budaya, bahkan keadaan ekonomi (Fatimah, 2018: 99).

Keberagamaan merupakan integrasi kompleks yang mengandung unsur-unsur keyakinan akan adanya kekuatan yang mengautr alam semesta dan segala isinya, peribadatan atau tingkah laku yang berhubungan dengan kekuatan supranatural (Tuhan), serta system nilai yang mengatur hubungan

manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan alam semesta (Aminuddin, dkk, 2006: 36).

Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran agamapun mencakup aspek-aspek afektif, konatif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat dalam pengamalan sifat ketuhanan dan rasa kerinduan pada Tuhan. Fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Kesemua aspek itu sukar untuk di pisahkan karena merupakan system kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang (Ahyadi, 1998: 185).

Demikian pula yang terjadi pada komunitas anak jalanan, bagaimanapun mereka tidak bisa dipisahkan dari agama. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat, Lembaga Pendidikan formal-nonformal, organisasi kemanusiaan dan keagamaan serta pemerintah dapat berperan maksimal dalam upaya penanganan masalah sosial anak jalanan dari minimnya pelayanan dan kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan beragama.

Kondisi keagamaan anak jalanan di Lembaga Seroja yaitu seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus anak jalanan berikut.

*“Kondisi keagamaan anak jalanan di sini yaa kurang ya mbak. Awalnya mereka tidak mengerti tentang apa itu sholat, bagaimana gerakannya, bagaimana bacaannya, doa-doa harian juga mereka sudah lupa, surat-surat pendek juga sudah tidak ingat, yaa beberapa anak masih ada yang hafal tapi Cuma beberapa ayat saja. Baca iqro’ nya pun juga sudah lupa, ada beberapa yang ingat tapi cuma pas baca iqro’ jilid satu atau dua, seperti itu”* (Wawancara dengan mas Okta, 22 April 2019).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman agama anak jalanan di Lembaga Seroja masih minim. Hal tersebut dikarenakan minimnya pendidikan yang mereka dapat dan juga karena sudah lama tidak mengenyam pendidikan sekolah dan tidak mendapatkan pembelajaran atau bimbingan agama.



## **2. Pelaksanakan Bimbingan Islam di Lembaga PPAP Seroja**

Pelaksanaan bimbingan Islam di Lembaga Seroja di lakukan setiap tiga kali seminggu, yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu, jam 12.00-15.00 WIB. Pihak Lembaga menjemput anak jalanan ke tempat-tempat yang biasa mereka tempati dan berkumpul bersama teman-temannya. Sesampainya di Lembaga, anak jalanan dibimbing untuk latihan gerakan sholat, karena anak-anak jalanan biasanya datang saat waktu sholat dhuhur, sehingga pembimbing mengajak mereka untuk sholat dhuhur. Anak jalanan tidak hanya diajarkan gerakan sholat tetapi juga bacaan-bacaan sholat, surat-surat pendek dan juga menghafal do'a harian, mereka juga dikenalkan mengenai rukun Iman, rukun Islam. Setiap sebulan sekali mereka mengikuti pengajian, disana mereka mendapatkan siraman rohani (Hasil wawancara dengan mas Okta, 22 April 2019).

*“Mengingat di Lembaga Seroja mayoritas anak jalanan berusia kelas SD sampai SMP, maka materi bimbingannya lebih menekankan pada BTQ, gerakan sholat serta materi keislaman lainnya seperti rukun Iman, Islam, hafalan surat-surat pendek dan doa. Bimbingan tersebut dipilih karena semua materi itu dapat melandasi sikap anak jalanan saat mereka melakukan aktifitas sehari-hari”* (Wawancara dengan mas Okta, 22 April 2019).

Senada dengan ungkapan di atas, hal yang senada juga disampaikan pengurus Seroja yang lain.

*“Anak-anaknya setiap sebulan sekali ikut pengajian mbak, pengajiannya ya di sini, di Seroja. Melalui kegiatan pengajian itu mereka dapat bimbingan, dapat siraman rohani gitu mbak. Kita beri motivasi agar mereka tetap semangat untuk tetap tertarik belajar agama, gitu. Kalau pas mereka datang waktu sholat dhuhur, kita sekalian ajak mereka untuk sholat juga.”* (Wawancara dengan mbak Arista, 28 Juni 2019).

Layanan bimbingan Islam diberikan dengan tujuan supaya anak jalanan bisa mengenal, memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam, terutama Sholat, sehingga mereka tidak hanya menyukupi kebutuhan hidupnya saja tetapi juga menyukupi kebutuhan untuk akhiratnya. Hal yang lainnya yaitu supaya anak jalanan bisa berperilaku dengan lebih baik lagi kepada orang lain, yang tidak melanggar aturan agamanya (Hasil wawancara dengan *mas* Okta, 22 April 2019).

### **3. Bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam di PPAP Seroja**

Penanganan anak jalanan yang dilakukan Lembaga Seroja yaitu dengan beberapa bentuk layanan bimbingan Islam. Bentuk layanan bimbingan Islam Seroja diantaranya bimbingan sholat, mengaji, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa harian dan sebulan sekali anak jalanan mengikuti pengajian yang di dalam kegiatan tersebut ada siraman rohani yang di sampaikan oleh Lembaga Seroja.

#### **a. Pelaksanaan Ibadah Sholat**

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Menurut Abuddin Nata ibadah secara Bahasa adalah menyembah, menurut, merendahkan diri secara mutlak, baik lahir maupun batin kepada kehendak Ilahi (Hakim, 2008: 8).

Ibadah adalah mengerjakan segala apa yang diperintahkan Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta hanya semata-mata mencari ridhaNya (Zaini, 1981: 41). Pengertian sholat menurut ahli lainnya yaitu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah dan disudahi dengan mengucapkan salam (Sabiq, 2004: 125).

Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba akan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun (Az-Zaghabi, 2001: 17).

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ibadah shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan TuhanNya dengan tujuan menghamba atau mengabdikan kepada Allah melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu (Hakim, 2008: 30).

Mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusus, memperhatikan apa yang di baca dan sebagainya (Suparman, 2015: 52).

Kegiatan sholat yang dilakukan anak jalanan di Lembaga Seroja setiap hari Senin, Selasa dan Rabu. Mereka melakukan sholat sebelum memulai kegiatan belajar. Anak jalanan mempelajari sholat dan gerakannya serta bacaan-bacaan gerakan dan surat pendek yang perlu dibaca ketika melakukan ibadah shalat (Hasil wawancara dengan mas Okta, 22 April 2019).

#### **b. Baca Tulis Qur'an (BTQ)**

Kata baca tulis adalah dua kata kerja yang saling berkaitan, karena seseorang yang dapat menulis biasanya dapat membaca begitupun sebaliknya. Menurut W.J.S Purwadarmas yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu (Wulandari 2017: 4).

Memberikan pengalaman membaca huruf hijaiyah sesungguhnya tidak banyak berbeda dengan pemberian pengalaman membaca huruf latin. Cara pemberian pengalaman membaca huruf latin dapat juga diterapkan untuk memberikan pengalaman membaca huruf hijaiyah/Al-Qur'an (Wulandari, 2017: 5).

Al-Qur'an adalah salah satu nama sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril di tulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur berupa beberapa ayat dari sebuah surat pendek atau

berupa sebuah surat pendek yang lengkap. Sedangkan penyampaian Al-Qur'an secara keseluruhan memakan waktu lebih kurang 23 tahun, yakni: 13 tahun waktu Nabi masih tinggal di Mekah sebelum hijrah dan 10 tahun waktu Nabi sesudah hijrah ke Madinah (Channa dan Syaiful, 2011: 10).

Minat baca atau menulis Al-Qur'an perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak-anak, tetapi itu semua tidak terlepas dari peran orangtua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Anak jalanan di Lembaga Seroja diajarkan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) setiap hari Senin, Selasa, Rabu. Setelah mereka melakukan kegiatan sholat, mereka melanjutkan kegiatan dengan membaca iqro' dan juga berlatih untuk menulis. Anak-anak di Lembaga Seroja masih mencapai iqro' jilid 1 ada juga yang sudah mencapai iqro' jilid 6 (Hasil wawancara dengan mbak Arista, 28 Juni 2019).

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Kitab iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajar Al-Qur'an. Metode iqro' ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dijeda. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar aktif dan lebih bersifat individual. Metode iqro' ini lebih ditekankan pada penguasaan huruf dan sudah mulai pada bacaan Panjang pendek (Aliwar, 2016: 26-27).

### **c. Hafalan Do'a dan Surat Pendek**

Kegiatan bimbingan islam lainnya yang ada di Lembaga Seroja yaitu hafalan do'a dan surat pendek untuk anak jalanan. Kegiatan

dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Menghafal merupakan salah satu metode yang baik dan sesuai dengan pendapat modern yang menyatakan metode menghafal didasarkan atas pengulangan, kecenderungan, pemahaman, bahan pelajaran yang dihafal itu (Nata, 2003: 36).

*“Selain kegiatan sholat dan membaca iqro', anak-anak di sini juga dilatih untuk menghafalkan surat-surat pendek dan juga do'a do'a harian mbak, ya alhamdulillah ada yang sudah beberapa hafal surat maupun do'a do'anya. Yaa itu nanti secara terus menerus jika dilakukan insyaallah anaknya lama-lama akan memahami dan bisa sepenuhnya menghafal”* (Wawancara dengan mas Okta, 22 April 2019).

#### **H. Hambatan Kegiatan Bimbingan di Lembaga PPAP Seroja**

Kegiatan bimbingan yang dilakukan tentunya mempunyai berbagai hambatan yang dialami, seperti yang diutarakan ketua dari Lembaga PPAP Seroja mengenai hambatan yang dialami dalam menangani anak jalanan berikut ini.

*“Hambatan yang dialami ya kalau dari kami sendiri kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) kurang. Kalau dari anak jalanan ya motivasi belajarnya naik turun. Semangat belajarnya naik turun. Saat ada yang sudah bagus semangat belajarnya tapi saat dijemput untuk ke lembaga kadang anaknya tidak ada. Ada yang tiba-tiba menghilang seperti itu mbak”* (Wawancara dengan Ibu Retno, pada tanggal 22 April 2019).

Pendapat lain diutarakan oleh salah satu pembimbing anak jalanan di Lembaga Seroja mengenai hambatan apa saja yang dialami selama menangani dan membimbing anak jalanan dalam bimbingan agama.

*“Hambatannya ya karena anak-anaknya jarang sholat, ngaji, jadi anak-anaknya jadi males. Ya dalam artian mereka dari kecil kan memang kurang ngajinya, sholatnya dan karena mereka sudah terlanjur lama turun ke jalan jadi ngaji dan sholatnya tidak pernah lagi di ulang, di pelajari, di kerjakan seperti itu, jadi mereka males. Dan belum menemukan arti pentingnya sholat dan ngaji itu apa karena mereka taunya itu ya hidup buat cari duit buat makan. Sedangkan agama itu kan penting, makanan hati, jadi mereka nggak*

*menemukan. Jadi mereka mikirnya yang penting aku cari uang buat makan kenyang, selesai. Jadi ya seperti itu, mereka belum menemukan arti penting agama itu seperti apa.”* (Wawancara dengan mas Okta, pada tanggal 22 April 2019).

Hambatan-hambatan tersebut senada dengan teori yang disampaikan Faqih mengenai masalah-masalah pendidikan yang memerlukan bimbingan adalah individu tidak trampil mengerjakan sesuatu yang seharusnya bisa dilakukan setelah mempelajari. Individu sulit memahami materi, malas mempelajari materi, individu sulit menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, individu gagal menguasai bahan pelajaran yang harus dipelajari sesuai dengan target yang seharusnya (Faqih, 2001: 104-105).

Problem yang dialami anak dalam menjalankan agama disebabkan karena sifat pekerjaannya yang berat, sulit untuk meninggalkan pekerjaannya atau oleh lingkungan yang tidak mendukung maka seseorang merasa sulit untuk menjalankan agamanya (Mubarok, 2002: 128)

## **BAB IV**

### **ANALISIS BENTUK-BENTUK LAYANAN BIMBINGAN ISLAM DI LEMBAGA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK PINGGIRAN (PPAP) SEROJA DALAM MENANGANI ANAK JALANAN DI KOTA SURAKARTA**

Setiap individu baik dari kalangan atas maupun bawah pasti memiliki agama atau keyakinan, yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah tingkat pemaknaan dan pengimplementasian ajaran agama tersebut. Tingkat keyakinan atau kepercayaan agama seseorang, masyarakat atau kelas tertentu sangat mungkin berbeda. Hal ini tentunya dipengaruhi banyak faktor yang melingkupinya, mulai dari letak geografis, pendidikan, kondisi sosial budaya bahkan keadaan ekonomi (Fatimah, 2018: 119).

Peran masyarakat, lembaga formal-nonformal, organisasi kemanusiaan dan keagamaan, serta pemerintah sangat dibutuhkan dalam upaya penanganan masalah sosial anak jalanan dari minimnya pelayanan kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan akan agama, karena bagaimanapun anak jalanan tidak bisa dipisahkan dari agama.

Anak yang hidup di jalanan berbeda dengan anak pada umumnya, mereka harus menjalani kehidupan yang keras, karena berada di jalanan dalam usia pertumbuhan tentu bukan cita-cita dari anak, karena sewaktu-waktu hidup di jalanan bisa menjadi ancaman bagi mereka. Jalanan bukan sebagai tempat untuk berproses yang baik bagi anak jalanan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pola pikir, perkembangan fisik maupun perkembangan psikologi anak (Munir, 2018: 92)

Berdasarkan masalah yang dihadapi anak jalanan yang ditangani oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja di kota Surakarta, maka diperlukan bimbingan Islam yang kemudian dipelajari, dipahami, diamalkan oleh anak jalanan, bahkan di kehidupan mereka sehari-hari. Bimbingan Islam dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu secara terarah, berkelanjutan dan sistematis agar dapat mengembangkan

potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Amin, 2010: 23).

Pemberian bimbingan diberikan sebagai pemenuhan kebutuhan anak jalanan. Bimbingan tidak terlepas dari pembimbing. Pembimbing sebagai motivator, memberikan motivasi dan semangat kepada anak jalanan dan membantu menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dialami. Pemberian bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama. Memahami dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya kepada Allah (Latifah, 2017: 80-81).

Tujuan dari bimbingan Islam di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja kota Surakarta adalah untuk mengenalkan, memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang Islam kepada anak jalanan sehingga dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan lainnya yaitu agar anak jalanan bisa meninggalkan kebiasaannya untuk turun ke jalan, meskipun untuk mencari penghasilan, namun Lembaga Seroja berharap dengan adanya bimbingan dan pendidikan yang didapatkan dari Lembaga, anak jalanan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pembimbing di Lembaga Seroja berikut ini.

*“Harapan kami dengan adanya kami memberikan pendidikan formal dan juga bimbingan mengenai agama, tujuannya mereka dapat hidup dengan layak. Tidak bergantung lagi di jalanan meskipun maksud mereka untuk mencari uang demi sesuap nasi, tapi dengan adanya pelayanan dari kami ini bisa membuat hidup mereka lebih baik dan mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Karena kami juga menyediakan layanan pendidikan, seperti kejar paket. Sehingga setelah lulus sekolah dari lembaga ini nanti mereka bisa mendapatkan ijazah untuk bisa melamar pekerjaan”* (Wawancara dengan mas Oka, 22 April 2019).



Secara umum jika bimbingan dilakukan secara sistematis, kontinu dan dilakukan dengan cara yang baik maka fungsi bimbingan Islam dapat mencegah anak jalanan untuk tidak turun lagi di jalanan. Bimbingan Islam dapat memelihara agar anak jalanan mendapatkan kasih sayang, dapat menyembuhkan anak jalanan dari kebiasaan-kebiasaan negative seperti minum-minuman keras, bicara kotor, selain itu bimbingan Islam juga dapat membantu penyesuaian diri anak jalanan dengan lingkungan dan bersosial dengan baik (Munir, 2018: 111).

Perubahan-perubahan tingkah laku anak akan terlihat dari masih menjadi anak jalanan dan saat mendapatkan bimbingan Islam. Anak menjadi lebih baik setelah mengetahui bahwa pada dasarnya hidup memiliki aturan, yang akan membawanya menjadi manusia yang lebih baik di masa depan. Aturan-aturan yang akan membuat seorang anak dapat memahami dan memenuhi kewajibannya, kebutuhannya sebagai seorang manusia.

Bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis bagi anak jalanan merupakan hal yang penting dalam proses perkembangan dan jalan kehidupan seorang anak mencapai masa depannya. Terlebih bagi anak jalanan yang memiliki berbagai macam masalah, proses bimbingan dapat membantu mencari jalan keluar atas masalah yang di hadapi anak jalanan.

Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran dilaksanakan setiap seminggu tiga kali yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu pukul 12.00-15.00, hal tersebut diungkapkan oleh salah satu pembimbing di Lembaga Seroja.

*“Kami mengadakan bimbingan agama Islam setiap seminggu tiga kali mbak, yaitu hari Senin, Selasa sama Rabu. Jamnya dimulai jam 12 sampai jam 3 sore”* (Wawancara dengan mas Okta, 22 April 2019).

Materi bimbingan Islam yang diberikan kepada anak jalanan yaitu berupa gerakan dan bacaan sholat, doa-doa harian, surat-surat pendek dan juga membaca iqro’. Materi diberikan sebelum mereka memulai belajar mata pelajaran biasa.

*“Anak-anak ya diberikan bimbingan seperti melatih mereka gerakan sholat dan bacaannya. Kemudian membaca iqro’, bahkan ada yang sudah iqro’ 6 mbak. Kami juga melatih mereka bacaan doa sehari-hari sama hafalan surat-surat pendek. Pas waktu mereka kesini dan pas datang waktu sholat ya kami mengajak mereka untuk sholat, gitu. Kami juga mengadakan pengajian setiap satu bulan sekali”* (wawancara dengan mbak Arista, 28 Juni 2019).

Lembaga Seroja melakukan beberapa hal untuk mendorong anak jalanan agar menjadi pribadi yang lebih baik, diantaranya: memberikan perhatian dan penuh kasih sayang, menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan, selalu menyuruh anak untuk selalu taat beribadah, menyuruh untuk sholat, mengaji, menasihati mereka mengenai pentingnya sholat dan pentingnya agama di kehidupan, bersedia memberikan teguran jika anak melakukan kesalahan (Wawancara dengan mas Oka, 22 April 2019).

Menurut pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan bimbingan Islam yang ada di Lembaga Seroja sesuai dengan teori bimbingan Islam yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Arifin, 1977: 24).

Bimbingan Islam yang dilakukan di Lembaga Seroja juga memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak jalanan khususnya dalam melaksanakan ibadah yang sesuai dengan aturan-aturan agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan Islam, yaitu membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu yang lain, dan membantu dalam mencapai cita-cita dan kemampuan yang dimiliki (Amin, 2010: 39).

Kegiatan bimbingan Islam juga memiliki fungsi. Fungsi bimbingan Islam yang ada di Lembaga Seroja yaitu fungsi pencegahan, perbaikan dan pengembangan. Fungsi pencegahan membantu individu menghindari

kemungkinan terjadinya hambatan, dalam hal ini bimbingan Islam yang diberikan kepada anak jalanan diharapkan mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan hal yang negatif, seperti berbicara kotor yang menyakiti hati teman atau lawan bicaranya, mencela teman, berbuat jahil yang sampai melukai serta meninggalkan kewajiban ibadah.

Fungsi perbaikan dalam bimbingan islam adalah membantu individu dalam memperbaiki kondisi yang kurang memadai, dalam hal bimbingan Islam khisisnya yang berperan dalam memperbaiki tingkah laku anak jalanan melalui pemberian contoh ataupun penjelasan kepada anak jalanan tentang akibat buruk dari perbuatan yang tidak terpuji dan menasihati anak jalanan untuk bisa menjadi pribadi yang baik dan sopan kepada orang lain. Fungsi pengembangan dalam bimbingan Islam dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran formal, seperti sholat, mengaji iqro', hafalan surat, hafalan doa sehari-hari, dan sebulan sekali mengadakan pengajian dengan anak jalanan (Wawancara dengan mbak Arista, 28 Juni 2019).

*"Kami juga mengadakan pengajian setiap sebulan sekali mbak. Nanti pada saat kegiatan pengajian itu kami mengajak anak jalanan untuk berinteraksi, kami berikan bimbingan rohani, bimbingan mental, seperti itu"* (Wawancara dengan mas Okta, 22 April 2019).

## **A. Metode Bimbingan Agama**

Kegiatan bimbingan Islam juga terdapat metode yang di gunakan dalam melakukan bimbingan. Metode bimbingan Islam, digunakan teori yang ditulis oleh Faqih (Faqih, 2001: 35) dimana dia mengemukakan bahwa dalam prakteknya, bimbingan agama dapat menggunakan dua metode yaitu sebagai berikut:

### **1. Metode Langsung**

Metode ini antara pembimbing dan terbimbing bertemu muka (*face to face*) secara langsung. Metode ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Metode individual, dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, dengan menggunakan Teknik percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap

muka dengan pihak yang dibimbing, kunjungan ke rumah (*home visit*), merupakan metode bimbingan dengan cara pembimbing mengadakan dialog dengan pihak yang dibimbing, tetapi dilaksanakan di rumah pihak yang dibimbing sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungan yang dibimbing. Teknik terakhir adalah kunjungan dan observasi kerja, dalam hal ini pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja yang dibimbing dan lingkungannya (Mubasyarah, 2014: 123).

Sesuai dengan keterangan dari ketua Lembaga Seroja berikut.

*“Kami melakukan home visit mbak, dan blusukan untuk mencari anak jalanan yang memerlukan bimbingan dan pendampingan”*  
(Wawancara dengan Ibu Retno, 25 April 2019).

b. Metode Kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang dibimbing. Bimbingan pada metode ini dilakukan dengan berbagai tekni, teknik yang pertama yaitu diskusi kelompok yang merupakan metode bimbingan dimana pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok yang memiliki masalah yang sama. Teknik yang kedua dengan cara karyawisata yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan tempat wisata sebagai medianya dan sosiodrama, sebagai Teknik bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah. Teknik yang ketiga yaitu Teknik *group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Teknik yang dipakai oleh Lembaga Seroja yaitu Teknik *group teaching*, dimana Lembaga memberikan ceramah melalui kegiatan pengajian setiap sebulan sekali.

*“Kami juga mengadakan kegiatan pengajian dengan anak jalanan. Di bulan puasa pun kami juga sering berbuka puasa bersama anak jalanan, mengadakan pengajian juga, sehingga interaksi kami dengan anak jalanan agar menjadi lebih intens”* (Wawancara dengan mbk Arista, 28 Juni 2019).

## **2. Metode Tidak Langsung**

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, antara lain : *Pertama*, metode individual yang dilakukan melalui surat menyurat, melalui telepon. *Kedua*, metode kelompok atau massa, misalnya melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau bimbingan, melalui brosur, melalui radio, melalui televisi, sementara itu menurut Sutoyo (2013: 213-215) model bimbingan agama merupakan model bimbingan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, sehingga langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meyakinkan individu tentang posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, sehingga terdapat ketentuan Allah (sunatullah) yang berlaku bagi semua manusia, tentang kepatuhan manusia kepada Allah, tujuan diciptakannya manusia adalah agar melaksanakan amanahNya, iman dan taat, serta agar manusia benar-benar beriman supaya selamat dunia dan akhirat.
- b. Tugas pembimbing hanya membantu, individu sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga dan kemampuannya untuk hidup sesuai tuntutan agama.
- c. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
- d. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan.

### **B. Proses bimbingan Islam Anak Jalanan di Lembaga PPAP Seroja**

Penanganan terhadap anak jalanan di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Kota Solo dilaksanakan setiap tiga kali seminggu. Pembimbing berhubungan langsung dengan anak jalanan. Pembimbing di Lembaga Seroja bisa juga disebut dengan pendamping. Pelaksanaan bimbingan islam bagi anak jalanan dilaksanakan di Lembaga Seroja sendiri.

Proses bimbingan Islam terhadap anak jalanan dilaksanakan dalam satu kegiatan dengan Pendidikan, sehingga termasuk di dalamnya bimbingan Islam. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu kegiatan pengajian yang diadakan oleh Lembaga Seroja untuk memberikan siraman rohani kepada

anak jalanan dan di samping itu untuk menyantuni mereka. Proses bimbingan dilakukan secara berkelompok sehingga anak jalanan juga belajar beradaptasi dengan orang lain serta bekerja sama dengan temannya ataupun orang lain.

Kegiatan bimbingan dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu pukul 12.00-15.00 WIB. Pihak Lembaga menjemput anak jalanan ke tempat-tempat yang biasa mereka tempati. Banyak kendala yang dihadapi, karena tidak semua anak rajin untuk selalu ikut ke lembaga. Sesampainya di Lembaga, Anak jalanan dibimbing untuk latihan gerakan sholat dan bacaannya, membaca iqro' dan menghafal surat-surat pendek. Meskipun anak jalanan kurang maksimal dalam mengerjakan, tetapi setidaknya mereka mau untuk melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pembimbing.

Mengingat di Lembaga Seroja mayoritas anak jalanan berusia kelas SD sampai SMP, maka materi bimbingannya lebih menekankan pada BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), gerakan sholat serta materi keislaman lainnya, seperti Rukun Iman, Rukun Islam, hafalan surat-surat pendek. Materi-materi bimbingan ini dipilih karena semua materi dimaksud dapat melandasi sikap anak jalanan dalam aktifitas keseharian (Wawancara dengan mas Okta, 22 April 2019).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dan hasil pengamatan yang penulis lakukan mengenai bentuk layanan Islam yang ada di Lembaga Seroja, maka dapat dianalisis bahwa bentuk layanan bimbingan Islam yang ada di lembaga Seroja sesuai dengan teori layanan bimbingan Islam yang diantaranya:

Berbentuk layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi. Layanan ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk dirinya. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan mengambil keputusan (Amin, 2010: 288-289). Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pendamping anak jalanan di Lembaga Seroja, bahwa pihak Seroja memberikan bekal kepada anak jalanan untuk bisa mencari pekerjaan. Setelah proses pemberian bantuan berupa Pendidikan formal

dan bimbingan agama Islam, dan memenuhi syarat untuk dinyatakan lulus dengan mengikuti ujian, anak jalanan akan mendapat Ijazah SMA untuk bekal mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih layak (Wawancara dengan *mas* Okta, 22 April 2019).

Bentuk layanan bimbingan Islam lainnya yang ada di Lembaga Seroja yaitu layanan pembelajaran. Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan orang yang di bimbing mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik (Amin, 2010: 289). Lembaga Seroja memberikan layanan pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan pendidikan formal dengan tujuan anak jalanan bisa memahami pendidikan dan ajaran agama Islam seperti memberikan nasihat-nasihat, dan memberikan contoh nyata melalui sikap dan perbuatan (Wawancara dengan *mas* Okta, 22 April 2019).

Layanan bimbingan kelompok juga merupakan salah satu bentuk layanan Islam yang sesuai dengan di Lembaga Seroja, dimana layanan ini memungkinkan sejumlah orang yang di bimbing secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari berbagai narasumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu guna menunjang pemahaman kehidupannya sehari-hari atau perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari (Amin, 2010: 290). Lembaga Seroja memberikan bimbingan kelompok melalui kegiatan pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali. Melalui kegiatan pengajian, pembimbing akan memberikan siraman rohani dan nasihat-nasihat tentang pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan juga mengarahkan anak jalanan, memberikan motivasi agar mereka merasa selalu optimis dan semangat dalam memahami pentingnya agama bagi kehidupan (Wawancara dengan *mbak* Arista, 28 Juni 2019).

Melalui bimbingan Islam yang dilakukan terus-menerus secara sistematis dan terarah serta berkelanjutan yang dilakukan Lembaga Seroja, sampai saat ini beberapa anak jalanan yang di bimbing sudah mempunyai kemauan untuk mempelajari agama meskipun belum secara optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis lakukan di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja di Kota Surakarta mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam Bagi Anak Jalanan oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) di Kota Surakarta maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Kegiatan layanan bimbingan Islam untuk anak jalanan dilaksanakan setiap seminggu tiga kali yaitu hari Senin, Selasa dan Rabu pukul 12.00-15.00 WIB. Bentuk layanan bimbingan Islam di Lembaga Seroja adalah berupa bimbingan sholat, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a harian. . Ketiga layanan tersebut membantu anak-anak jalanan mendapatkan pelayanan yang baik, bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan yang paling penting mereka bisa mengenal kembali ajaran agama Islam. Keadaan anak jalanan sebelum mendapatkan bimbingan Islam yaitu mereka belum sama sekali bisa melaksanakan gerakan sholat, belum bisa baca tulis Al-Qur'an, belum hafal do'a-do'a harian dan surat-surat pendek.

Dampak bimbingan Islam terhadap anak jalanan adalah terdapat sedikit peningkatan pemahaman kepada mereka, yang awalnya tidak tahu sama sekali dan lupa mengenai sholat dan mengaji, dengan adanya bimbingan Islam ini anak jalanan mulai mengenal kembali dan sudah berangsur menjalankan meski belum maksimal. Hal ini terjadi karena waktu-waktu mereka dihabiskan untuk di jalanan sehingga untuk mempelajari dan melaksanakan kegiatan agama kurang maksimal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka penulis memberikan beberapa saran untuk Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Kota Surakarta, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, serta peneliti dan pembaca selanjutnya.



*Pertama*, saran bagi Lembaga PPAP Seroja yaitu pelaksanaan bimbingan Islam untuk anak jalanan sudah cukup baik namun pelaksanaan bimbingan Islam lebih baik jika dilakukan tidak sama dengan waktu anak jalanan mendapat mata pelajaran. Kegiatan pelayanan bimbingan Islam bisa lebih di khususkan untuk waktunya, sehingga anak jalanan bisa terfokus untuk bisa memahami pelatihan atau pembelajaran mengenai kegiatan-kegiatan bimbingan islam.

Saran lainnya yaitu anak jalanan yang sudah lulus dari Lembaga perlu dipantau dan ditindaklanjuti dengan pendampingan berkala agar hasil yang dicapai bisa maksimal, dan memastikan bahwa pembelajaran mengenai bimbingan Islam benar-benar diterapkan oleh anak-anak jalanan sehingga anak jalanan dan juga Lembaga masing-masing bisa mendapat hasil yang maksimal.

Saran untuk pembimbing ataupun pengurus di Lembaga Seroja yaitu lebih memberikan motivasi, memberikan selingan kegiatan atau permainan saat sedang memberikan bimbingan Islam seperti *ice breaking* supaya anak-anak tidak jenuh. Mengajak bimbingan di *outdoor* (luar ruangan) sehingga anak-anak tidak bosan untuk selalu ingin tau. Mengajak mereka untuk berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat supaya masyarakat tidak memarginalnakan mereka.

*Kedua*, saran untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yaitu untuk mengembangkan pendidikannya dalam mencetak sarjana yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan untuk anak jalanan dan bisa menjadi manusia yang peka terhadap masalah sosial khususnya mengenai anak jalanan di sekitar lingkungannya.

*Ketiga*, saran bagi pembaca dan peneliti lainnya. Pembaca diharapkan berkenan memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki hasil penelitian ini. Peneliti berharap ada peneliti lain yang berkenan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, guna mengembangkan hasil penelitian ini. Problematika yang dialami oleh anak jalanan masih banyak untuk dikaji lebih lanjut untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat membantu anak jalanan dalam menghadapi kondisi dan problematika yang dialami anak jalanan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ahyadi, Abdul Aziz. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Isep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin. 1977. *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agam*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Az Zaghobi, Muhammad Abdul Malik. 2001. *Malang Nian Orang Yang Tidak Sholat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Channa, Lilik dan Syaiful Hidayat. 2011. *Ulum Qur'an Dan Pembelajarannya*. Surabaya: kopertais IV.
- Depag, RI. 2004. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali Art.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2001. *Menangani Anak Dalam Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ghony, M Djunaidi. 2016. *Metode Penelitian Kualitati*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, Singgih D. 1992. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Husein, Abdul Razak. 1992. *Hak Anak Dalam Islam*. Jakarta: Fikahati Aneska.
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Achmad. 2004. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual dan Konseling Islam*. Jakarta: UII Press.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Nata, Abidin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Quthb, Muhammad Ali. 1993. *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Sarlito, Wirawan. 2000, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT Indeks.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Asep & Suryadi. 2009. *Modul Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI.
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial anak*, Jakarta: Kencana.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zaini, Syahminan. 1981. *Mengapa Manusia Harus Beribadah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Zainu, Syeikh Muhammad Jamil. 2007. *Bimbingan Islam Untuk Pribadi Dan Masyarakat*. Bekasi : Darul Haq.

## **JURNAL DAN SKRIPSI**

- Amal, Bakhrul Khair. 2003. *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah: Studi Kebijakan Penanganan Anak Jalanan di Indonesia*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Ariwibowo, Ibnu. 2009. *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta*. Dimensia. Vol. 3. No. 1. Maret.
- Arsip Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja.
- Bukhori, Baidi. 2008. *Model Bimbingan Psikoreligius Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Jawa Tengah, Laporan Penelitian*. DIKNAS.
- Fatimah, Rida Nur. 2018. *Keberagaan dan Pola Pendidikan Agama Anak jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Hanik, Umi. 2015. *Pemberdayaan Anak Jalanan Perspektif Psikologi Agama*. At-Tatwir. Vol. 2. No. 1. Oktober.
- Jamal, Misbahuddin. 2011. *Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Al-Ulum. Manado: STAIN Manado. Vol. 11. No. 2.
- Latifah, Siti Aenul. 2017. *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan*

*Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Desa Lebakwangi Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.*

Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.* Yogyakarta: Ombak.

Maysaroh, Ribut. 2013. *Strategi Pembinaan Akhlak Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya.* Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Mubasyaroh. 2014. *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura.* Jawa Tengah: STAIN Kudus. Jurnal Penelitian. Vol. 8. No. 1. Februari.

Munir, Idul. 2018. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam).* Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Nafisah, Siti Umi. 2015. *Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam).* Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Putra, Fikriryandi, dkk. 2015. *Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah.* *Share Social Work Jurnal.* Vol. 5. No. 1.

Ridwan, Rifanto Bin dan Iknor Azli Ibrahim. 2012. *Ahkam Al-Laquit: Konsep Islam dalam Menangani Anak Jalanan di Indonesia.* *Jurnal Tsaqafah.* Vol. 8. No. 2. Oktober.

Rizqiyah, Hawla. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin.* Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.

Rohmi, Dian Nur. 2017. *Bimbingan Karakter Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu.* Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.

Saing, Siti Wahyuni. 2017. *Sistem Pelatihan Anak Jalanan Pada Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja Makkreso Kabupaten Maros.* Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.

Shalahuddin, Odi, 2000. *Anak Jalanan Perempuan,* Semarang: Yayasan Setara, 2000.

Subhansyah, AanT., dkk, *Anak Jalanan di Indonesia: Deskripsi Persoalan dan Penanganannya,* Yogyakarta: YPLS Humana.

Suparman, Deden. 2012. *Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis.* Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. Vol.IX No.2.

Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi. Kendari: IAIN Kendari. Jurnal Al-Ta'dib. Vol.9 No.1.*

Wawancara dengan Kak Okta (Pra riset) pada tanggal 27 Maret 2019.

Wawancara dengan Kak Okta pada tanggal 22 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Retno (Ketua) pada tanggal 25 April 2019.

Wawancara dengan J (Anak Jalanan) pada tanggal 30 April 2019.

Wawancara dengan A (Anak Jalanan) pada tanggal 30 April 2019.

Wawancara dengan R (Anak Jalanan) pada tanggal 30 April 2019.

Wawancara dengan Kak Arista pada tanggal 28 Juni 2019.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Tempat Lembaga PPAP Seroja Kota Surakarta



Struktur Pengelola serta Visi dan Misi



Kegiatan Belajar dan Bimbingan di Lembaga Seroja





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS SOSIAL

## PANTI PERSINGGAHAN SOSIAL MARGO WIDODO

Jalan Raya Tugu Km. 09 Tepus/Pek. (024) 8664-105 Semarang 50185

### P I A G A M

Nomor : 074/72

Kepala Panti Persinggahan Sosial Margo Widodo Prov. Jateng menerangkan bahwa :

Nama : IKRIMA HASNI MARFU'AH  
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 01 Juli 1996  
NIM : 1401016009  
Perguruan Tinggi Asal : Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Panti Persinggahan Sosial Margo Widodo Prov. Jateng, mulai bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan Desember tahun 2017.



Semarang, 18 Januari 2018

KEPALA

PANTI PERSINGGAHAN SOSIAL  
MARGO WIDODO PROV. JATENG

  
NOORACHADIYATI, SH. MM.  
Bimbingan Tk. I  
NIP. 19600829 198612 2 001



## Lembaga PPAP SEROJA

*Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran*

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 23/SKet/PPAP SEROJA/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Heny Pujiati, S.Sos  
Alamat : Jl. Kp. Petoran No 14, Jebres, Kota Surakarta – Jawa Tengah  
Jabatan : Ketua Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IKRIMA HASNI MARFU'AH  
NIM : 1401016009  
Program Study : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
Universitas : UIN WALISONGO SEMARANG

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**"BENTUK-BENTUK LAYANAN BIMBINGAN ISLAM BAGI ANAK JALANAN OLEH LEMBAGA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK PINGGIRAN DI KOTA SURAKARTA"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 Juli 2019

Ketua Lembaga PPAP Seroja Surakarta

  
Retno Heny Pujiati, S.Sos



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-2 Semarang 50132  
Telp/fax: (024) 7461292, Website: [ppm.walisongo.ac.id](http://ppm.walisongo.ac.id), Email: [lp2m@walisongo.ac.id](mailto:lp2m@walisongo.ac.id)

## PIAGAM

Nomor : B-126/Un.10.0/L/PP.03.06/03/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **IKRIMA HASNI MARFUAH**  
NIM : **1401016009**  
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-5 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 12 Januari 2018 sampai tanggal 25 Februari 2018 di Kelurahan Bangetayu Wetan, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, dengan nilai :

83 ( 4,0 / A )



Semarang, 14 Maret 2018

Rektua,

MUHLIHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hainka Semarang 50165  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakultaskom.walisongo.ac.id](http://www.fakultaskom.walisongo.ac.id)

Nomor : B-1597 /Un.10.4/K/PP.00.9-G/2019

18 Juni 2019

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja  
di Solo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan  
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut

Nama : Ikrima Haani Marfu'ah  
NIM : 1401016009  
Jurusan : Bimbingan dan Penguatan Islam  
Lokasi Penelitian : Lembaga Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Pinggiran (PPAP)  
Seroja di Solo  
Judul Skripsi : Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Islam Bagi Anak Jalanan  
Oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Pinggiran  
(PPAP) Seroja Di Kota Solo

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Lembaga Pemberdayaan Perempuan  
Dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Di Kota Solo

Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan  
kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ag. Dekan,  
Fak. Tata Usaha

YASIN

#### Lampiran Transkrip Wawancara

Nama : Oktariano Raharjo, S.Pd

Jabatan : Koordinator Program Layanan Khusus (PLK)

Hasil Wawancara

- a. Bagaimana sistem pendampingan yang diberikan kepada anak jalanan ?

Jawab: Sistem pendampingannya ya pemberian bantuan pertama bantuan dana untuk kehidupan sehari hari, kedua pembinaan rohani seperti itu, mental juga. Pembelajarannya juga ada seperti kejar paket, seperti itu.

- b. Bagaimana pembinaan agama Islam yang diberikan kepada anak jalanan ?

Jawab: Pembinaannya seperti pengajian, di himping seperti kelompok sehingga bisa diajak ngobrol-ngobrol, seperti itu. Kita juga ajak mereka untuk sholat bareng, mengaji, seperti itu.

- c. Kondisi mental anak jalanan saat masuk ke Lembaga dan setelah mendapat bimbingan dari Lembaga seperti apa ?

Jawab: Untuk mentalnya, ya anak-anak jalanan kan masih usia sekolah ya, jadi labil gitu. Jadi kita kadang kalau ngajak anaknya ke sini, ngajak anaknya belajar tres tiba-tiba ada temannya yang ngajak main ya balik ke jalan lagi, gitu. Jadi memang anak jalanan itu sangat rawan untuk kembali ke jalan. Bahkan ada juga yang sempat sekolah lagi tapi karena memang diajak teman-temannya tres pengen ke jalan lagi ya akhirnya balik lagi ke jalan. Kita sebenarnya juga mengajak orang tua untuk menghandle anaknya. Dari orang tua juga agak kurang perhatian gitu.

- d. Faktor yang mendorong anak untuk turun ke jalan itu apa nus ?

Jawab : Faktor ekonomi dan pendidikan, lingkungan juga bisa berpengaruh. Ekonomi yang paling mendasar, orang tuanya juga kurang Pendidikan jadi kurang mengerti arti penting dari Pendidikan bagi anak-anak. Jadi anak-anak dibiarkan membantu bahkan diharuskan membantu untuk memenuhi ekonomi keluarganya, tapi malah kebalikannya jadi anaknya tidak mau untuk meneruskan sekolah dan tidak sampai lulus. Jadi sulit untuk mengajak anak-anak untuk bersekolah secara utuh.

- e. Kalau untuk anak jalannya jadwal untuk ke Lembaga berapa kali ?

Jawab : Untuk anak jalannya seminggu ke sini tiga kali seminggu, yaitu hari senin, selasa dan rabu. Kadang juga kamis, jum'at dan minggu. Karena beberapa ada yang sudah bekerja, jadi sulit untuk diajak lagi. Ada juga yang

hilang kontak karena dari anaknya memang sulit untuk dihubungi dan di handle, seperti itu. Kalau untuk waktu belajar dan bimbingannya itu pukul 12.00 sampai 13.00. Untuk mengumpulkan anak-anak itu memang sulit, karena terkait anak-anak kan lebih pengennya main ke jalan dan merasa bebas, jadi dikumpulkan agak sulit. Masih labil dan sulit diajak belajar.

f. Bagaimana cara mengumpulkan anak jalanan ?

Jawab : Kalau mengumpulkan biasanya kita ada yang namanya PKSA, itu ada program dari Dinas Sosial yaitu berupa pembagian dana atau bantuan berupa uang yang diberikan sesuai sektor. Jadi maksud saya tadi ada yang masuk Senin, Selasa, Rabu dan ada yang Kamis, Jumat dan Minggu, jadi itu per sektor, pembagian pembelajarannya per sektor. Jadi sektor-sektor nanti kan anak-anak kumpul dia di situ kita berikan pembinaan rohani, mental, seperti itu. Jadi disitu malah lebih terkondisikan. Jadi anak-anak pada datang, yang orangtua mendapatkan pengarahannya dari ketua kita, ketua PPAP Seroja untuk pembagian bantuan atau dana. Yang anak-anak dijadikan satu dan diberikan pembinaan rohani dan mental. Kalau pas ujian juga mereka mau datang. Anak jalanan yang kita bina itu ya lebih terkondisikan daripada yang lain, maknanya yang diluar binaan kami, kurang bisa diatur dan lainnya. Tapi kalau yang masuk dalam binaan kita itu sudah terkondisikan. Tapiya sulitnya untuk diajak belajar, karena dia juga masih mau untuk turun ke jalan. Itu sulitnya di situ.

g. Kalau anak yang tadi dibidang bisa lulus dari Lembaga itu syaratnya apa ?

Jawab : Ya seperti sekolah biasa mbak. Kan di sini ada kejar paket, paket A, paket B, paket C. Kalau mendekati ujian kita kumpulkan. Terutama untuk paket C, paket C kan setara SMA ya mbak, jadi kan setelah lulus bisa kerja. Sekarang kalau mau kerja kan minimal lulus SMA atau SMK, itu kan mereka bisa mendapatkan pekerjaan. Kita usahakan mereka mendapat ijazah agar mereka bisa kerja dan tidak kembali ke jalan. Jadi itu juga salah satu tujuan dan keinginan kita. Jadi setelah paket C mereka bisa bekerja dan tidak kembali ke jalan.

h. Untuk kegiatan agamanya itu setiap apa ?

Jawab : Kalau itu setiap hari. Yang penting mereka mau sholat, ngaji. Terutama sholatnya. Kan sebagai seorang muslim kan dilihat sholatnya. Ngajinya ya juga sambil jalan. Kita juga ajari dua sehari-hari. Hafalan surat-surat pendek, supaya pas sholat itu ya ada yang di baca.



- i. Untuk kendala saat melaksanakan bimbingan rohani apa saja ?

Jawab : Untuk kendalanya ya anak-anak kan jarang sholat jarang ngaji jadi anak-anak sulit untuk diajak sholat sama ngaji. Walaupun mereka kecil sudah pernah ngaji tapi karena waktu besarnya jarang atau bahkan tidak pernah dikerjakan ya jadinya males. Karena sudah terjun ke dunia jalanan dan nggak pernah di ulangi sholat dan ngajinya, jadi mereka males. Belum menemukan arti penting kenapa mereka sholat dan ngaji. Tauanya mereka ya cari duit, makan. Sedangkan agama itu kan juga penting, ibarat seperti makanan hari jadi mereka nggak menemukan, yang penting aku dapet uang makan warez dapet hidup, selevel. Jadi mereka belum tau arti penting dari agama, seperti itu.

- j. Bagaimana membuat anak jalanan tertarik untuk bisa mempelajari agama ?

Jawab: Kita ajak ngobrol, ajak sharing-sharing, kita jelaskan bahwa kesuksehan dengan agama itu tidak berwujud. Jika kita sholat dan mengerjakan ibadah lainnya Allah keberhasilan di dunia juga mengikuti, seperti itu. Ya kita ajak ngobrol, berfikir tentang pentingnya agama.

Mengetahui



Oktianto Raharjo, S.Pd

#### Lampiran Transkrip Wawancara

Nama : Ariesta Martidiyani, S.P

Jabatan : Sekretaris

Hasil Wawancara

- a. Kegiatan untuk anak jalanan di sini apa saja yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam ?

Jawab : untuk anak jalannya semua dapat bimbingan agama ya mbak. Kita ajak sholat, ngaji. Sebelum mulai belajar itu kita ajak mereka sholat dulu sama ngaji. Setiap sebulan sekali kita juga mengadakan pengajian Bersama anak jalanan.

- b. Apa saja hambatan yang dihadapi selama menangani anak jalanan ?

Jawab : perkembangan mereka masih naik turun mbak. Ya ada juga sebagian yang udah baik. Udah bisa bekerja secara normal. Nggak turun ke jalan lagi. Kadang ya ada yang sulit untuk di bimbing.

- c. Jumlah anak jalanan yang ditangani Lembaga Seroja berapa anak ?

Jawab : total ada 75 anak. Perempuannya 32, laki-lakinya 43.

- d. Apa yang membedakan Lembaga Seroja dengan Lembaga lainnya ?

Jawab : perbedaannya Seroja konsen membina tentang perempuan dan anak pinggir. Program kegiatan dan sasarannya banyak. Kita juga fokus untuk membina anak jalanan untuk lebih bisa mengenal agama, jadi tidak hanya paham tentang pelajaran umum tapi mereka juga paham tentang agama mereka, gitu.

Mengetahui



Ariesta Martidiyani, S.P



#### Lampiran Transkrip Wawancara

Nama : Retno Heny Pujiati, S.Sos

Jabatan : Ketua

Hasil Wawancara

- a. Apa alasan berdirinya Lembaga Seroja ini bu ?

Jawab: Awal mulanya karena kami prihatin terhadap keadaan para peremampuan dan anak marginal. Seperti pengamen, buruh, anak jalanan, anak yang miskin atau terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum. Kami peduli dengan mereka sehingga kami ingin membantu mereka. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di web kami mbak, di <http://lembagapapaseroja.blogspot.com/>.

- b. Bagaimana Lembaga Seroja mengetahui dan menarik anak jalanan untuk bisa ke masuk ke Lembaga Seroja ?

Jawab: Ya kita ke lapangan mbak, biasanya ke lokasi titik anak-anak mangkal, kita ikuti dimana rumahnya, disitu terus kita damping di wilayah itu, biasanya mereka juga ada di wilayah marginal.

- c. Bagaimana proses administrasi di Lembaga Seroja untuk anak jalanan ?

Jawab: Gratis mbk. Kalau untuk anak jalanan dan anak-anak yang tidak mampu ya gratis. Ada donatur juga mbak. Kita juga mengupayakan dari pemerintah agar bisa membantu.

- d. Untuk kendala dalam menanganai anak jalanan apa saja bu ?

Jawab: Kendalanya ya dari kita sendiri dari sisi SDM terbatas. Kalau dari anak-anak motivasinya masih naik turun, ada juga yang menghilang lama gitu. Semangat untuk belajarnya itu yang naik turun, banyak turunnya. Tapi ada juga yang bagus semangatnya begitu dijemput mau untuk ikut ke Lembaga Seroja untuk belajar. Tapi ada juga yang saat dijemput tidak mau ikut.

Mengetahui



Ibu Retno Heny Pujiati, S.Sos

### Lampiran Transkrip Wawancara

Nama : J (18 tahun)

Anak Jalanan

Hasil Wawancara

a. Ngerti ko ngendi di temung Seroja ?

Jawab : Aku rene dijemput og mbak, yo dijak rene ngono.

b. Wis siwe urung dek neng kene ?

Jawab : Yo wis lumayan siwe mbak

c. Selama neng kene wis entuk opo wae dek ?

Jawab : Yo entuk ilmu mbak. Pelajaran-pelajaran. Ngaji, sholat yo entuk.

d. Wis apal urung dik sholat karo ngajine ?

Jawab : Aku iso moco igro' pas wis neng kene mbak. Awale aku yo oraiso moco, aku yo ora apal doa-doa harian karo oraiso moco bacaan sholat. Nek neng kene aku iso sitik-sitik. Tapi nek moco dewe urung lancar, nek macane bareng-bareng yo iso nyaut-nyaut ngono mbak.

e. Seneng ora dek entuk ilmu ko Seroja ?

Jawab : Yo seneng mbak. Entuk ilmu. Kancane yo akeh.

Mengetahui



J (18 Tahun)

### Lampiran Transkrip Wawancara

Nama : R (16 tahun)

Anak Jalanan

Hasil Wawancara

a. *W's suwe urung dek neng Seroja ?*

Jawab : urung mbak, lagi 2018 aku mlebu kene.

b. *Selama neng kene ws entuk ilmu apa wae dek ?*

Jawab : yo sinau mata pelajaran, trus kadang ngaji, diajari sholat.

c. *W's apal gerakan sholat karo ngajine urung dek ?*

Jawab : Nek ngaji you rung lancar. Sholatku you rung genep. Jarang sholat aku.

*Aku yo seneng entuk sinau neng kene*

d. *Seneng ora dek entuk ilmu neng Seroja*

Jawab : Seneng no mbak tambah ilmu og

e. *Mau rene dewe utawa di jemput dek ?*

Jawab : Mau dijemput neng tempat biasane aku nongkrong og mbak

Mengetahui



R (14 tahun)

### Lampiran Transkrip Wawancara

Nama : A (13 tahun)

Asuk Jalanun

Hasil Wawancara

a. Neng kene wis sejak kapan dek ?

Jawab : Wis pas metu ko SMP kelas 3 aku trus neng kene mbak.

b. Entuk opo wae dek selama neng Seroja ?

Jawab : Diufari sinau. Kadang amo ujian. Ngaji, sholat.

c. Sholate piye dek, wis iso bacaane urung ? gerakane wis apal rung ?

Jawab : Sholate jarang mbak. Nek gerakane apal tapi bacaane urung.

d. Kog gelem sinau rene alesane opo dek ? Renene dijemput opo rene dewe ?

Jawab : Ben pinter na mbak, lum entuk sinau. Nek aku dijemput mbak.

Mengetahui



A (13 Tahun)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Herryk RM. 02 Kampus II Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614463 Semarang 50186  
email : pjb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-4836/Un.10.0/P3/PP-00.9/09/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة IKRIMA HASNI MARFUAH :

تاريخ و محل الميلاد Sukoharjo, 01 Juli 1996 :

رقم القيد 1401016009 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ سبتمبر ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.



سمارانج، ٢٨ سبتمبر

مديرة

الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جداً : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٤٩ - ٢٩٩

رقم الشهادة : 220182322





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka 164, 02 Kampus 18 Ngaliyan Telp./Fax. (021) 7314452 Semarang 50183  
email : [ppk@walisongo.ac.id](mailto:ppk@walisongo.ac.id)

## Certificate

Header : B-3288/Us.10.0/P3/PP.00.9/00/2017

This is to certify that

**IKRIMA HASNI MARFUAH**

Date of Birth: July 1, 1996

Student Reg. Number: 1401016009

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On July 10th, 2017

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 47
Structure and Written Expression	: 36
Reading Comprehension	: 37
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>



August 11th, 2017

Muhammad Saifullah, M.Ag.  
7700321 199603 1 003

Certificate Number : 120171741

\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service  
This program or test is not approved or endorsed by ETS

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ikrima Hasni Marfu'ah  
NIM : 1401016009  
TTL : Sukoharjo, 01 Juli 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : NGuter, RT 02 Rw 08, Kecamatan Nguter,  
Kabupaten Sukoharjo

Jenjang Pendidikan Formal:

1. SD N 01 Nguter  
Lulus 2009
2. SMP N 01 Nguter  
Lulus 2011
3. SMK Sudirman 01 Wonogiri  
Lulus 2014
4. UIN Walisongo Semarang  
Angkatan 2014

Semarang, 15 Juli 2019

Penulis

Ikrima Hasni Marfu'ah